

MANAJEMEN RISET KELAYAKAN KOTA SATELIT

**Aplikasi SPSS dan LISREL pada Analisis Variabel
Kota Satelit Berkelanjutan**

DR H. SYACHRUMSYAH ASRI, S.H, M.Si.

PROF. DR. M HAVIDZ AIMA, MS.

DR. IR. WILHELMUS HARY SUSILO, M.M., IAI.

HERNAWATI WIBAWATI RETNO WIRATIH, S.Pd., M.Sc.

IR SITI SUJATINI, M.Si.

MANAJEMEN RISET KELAYAKAN KOTA SATELIT

**APLIKASI SPSS DAN LISREL PADA ANALISIS VARIABEL
KOTA SATELIT BERKELANJUTAN**

DR. H. SYACHRUMSYAH ASRI SH, M.Si.

PROF. DR. M. HAVIDZ AIMA, MS.

DR. IR. WILHELMUS HARY SUSILO, M.M., IAI.

HERNAWATI WIBAWATI RETNO WIRATIH, S.Pd., M.Sc.

IR. SITI SUJATINI, M.Si.



Hary Susilo, dkk

Manajemen Riset Kelayakan Kota Satelit

Wilhelmus Hary Susilo, dkk_ Ed. 1.-1/Jakarta: Media Bangsa, 2013

xii, 142 hlm., 14 x 20.5 cm,

ISBN: 978-602-77571-7-2

1. Tata Kota dan daerah

I. Judul

363.509 598 22

MB_0016_13

Hak cipta 2013, pada penulis (@Susilo & Ivy Independent)

Cetakan ke-1, Juni 2013

Hak penerbitan pada Media Bangsa, Jakarta

Desain Cover:

Media Bangsa

Desain isi dan tata letak:

Media Bangsa

Diterbitkan oleh:

Penerbit Media Bangsa

Jl. Tutul VI Blok M No. 434 Pondok Bambu Duren Sawit Jakarta Timur,

Telp/Fax. 021-8604057 email: mediabangsa08@gmail.com

DAFTAR ISI

Ucapan Terimakasih	v
Pendahuluan	vii
Bagian Satu : Arti Penting Kota Satelit	1
Bagian Dua : Manajemen Riset Kelayakan	17
Bagian Tiga : Aplikasi pada Proses Perencanaan	25
Bagian Empat: Aplikasi pada Proses Pelaksanaan	47
Bagian Lima : Aplikasi SPSS dan LISREL pada Pengolahan Data Riset	81
Bagian Enam : Model Kajian Kelayakan Kota Satelit Berkelanjutan di Indonesia	105
Penutup	119
Daftar Pustaka	126
Biodata Penulis	128

Bagian Satu

Arti Penting Kota Satelit Berkelanjutan



Perancang kota satelit berkelanjutan yang profesional tidak langsung membuat wujud nyata suatu rancangan kota dan lingkungan buatan seperti tindakan yang tidak terprogram, tetapi mempersiapkan dalam bentuk suatu rancangan terprogram, melalui tahapan-tahapan empirik yang meliputi; kajian awal, survei dan observasi, kajian kelayakan pengembangan suatu kota satelit berkelanjutan, presentasi hasil kajian, pengembangan hasil kajian, dan tahapan-tahapan yang sesuai dengan prosedur tata kelola dalam suatu pemerintahan kota di Indonesia.

A. Definisi, Fungsi dan Ciri-ciri Kota

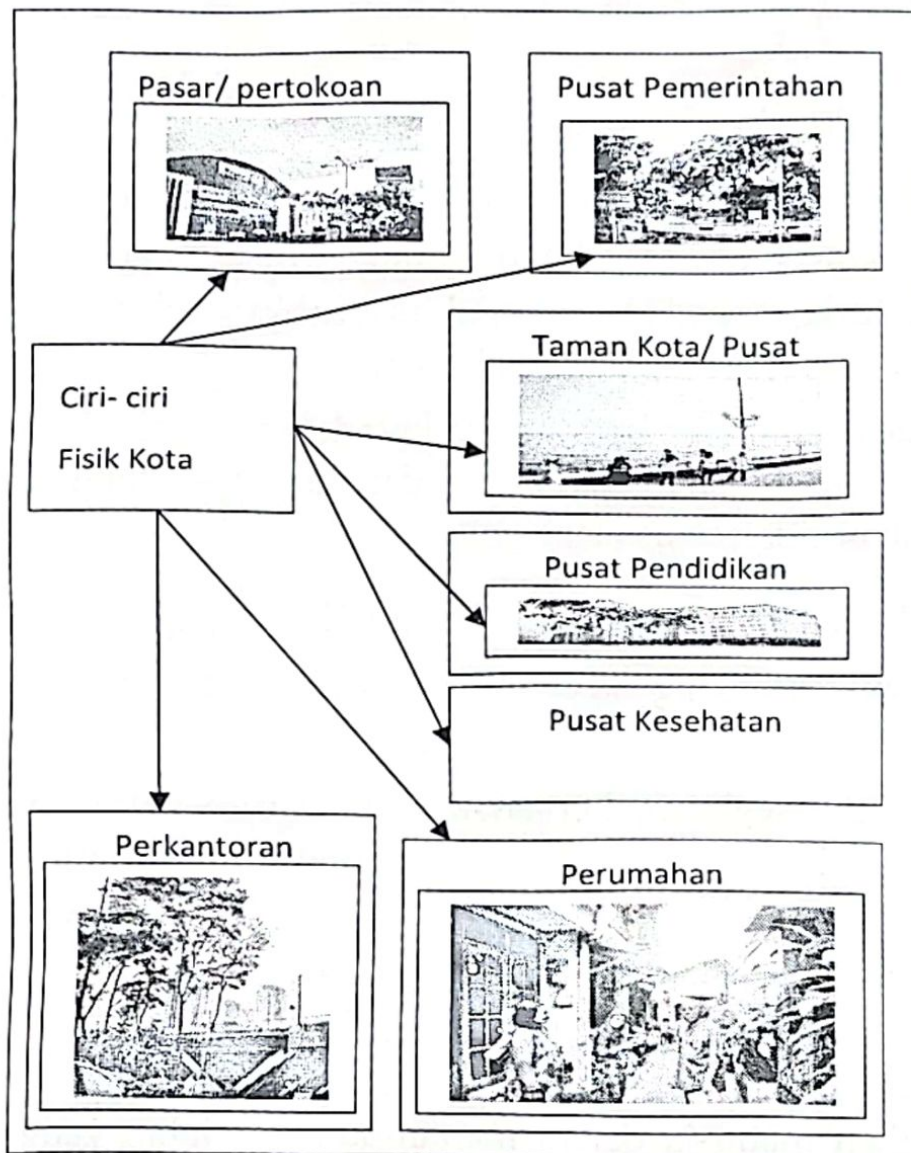
Di Indonesia, secara operasional kota didefinisikan sebagai kelompok orang-orang dalam jumlah minimal tertentu, hidup dan bertempat tinggal bersama dalam suatu wilayah geografis tertentu, berpola hubungan rasional, ekonomis dan individualistis.¹ Pengertian tentang kawasan perkotaan, menurut Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang adalah kawasan yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan pendistribusian pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial dan kegiatan ekonomi.

Selanjutnya suatu ciri-ciri fisik kota meliputi hal sebagai berikut:

- 1) Tersedianya tempat-tempat untuk pasar dan pertokoan.
- 2) Tersedianya tempat-tempat untuk rekreasi, taman kota, parkir.
- 3) Terdapatnya sarana rekreasi dan sarana olahraga.
- 4) Memiliki pusat pendidikan, kesehatan, budaya.
- 5) Tempat perkantoran.
- 6) Tersedianya perumahan dan infrastruktur.
- 7) Tempat Pemerintahan kota.

¹Definisi kota mengikuti kesepakatan Badan Kerjasama Antar Kotapraja Seluruh Indonesia (BKS-AKSI) dalam musyawarahnya tahun 1969 di Bukittinggi.

Skema ciri-ciri fisik suatu kota dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Ciri-ciri Fisik Suatu Kota

Ciri kehidupan kota adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya pelapisan sosial ekonomi, misalnya perbedaan tingkat penghasilan, tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan.
- 2) Adanya jarak sosial dan kurangnya toleransi sosial diantara warganya.

- 3) Adanya penilaian yang berbeda-beda terhadap suatu masalah dengan pertimbangan perbedaan kepentingan, situasi dan kondisi kehidupan.
- 4) Warga kota umumnya sangat menghargai waktu.
- 5) Cara berpikir dan bertindak warga kota tampak lebih rasional dan berprinsip ekonomi.
- 6) Masyarakat kota lebih mudah menyesuaikan diri terhadap perubahan sosial disebabkan adanya keterbukaan terhadap pengaruh luar.
- 7) Pada umumnya masyarakat kota lebih bersifat individu sedangkan sifat solidaritas dan gotong-royong sudah mulai tidak terasa lagi.

B. Struktur dan Perkembangan Kota

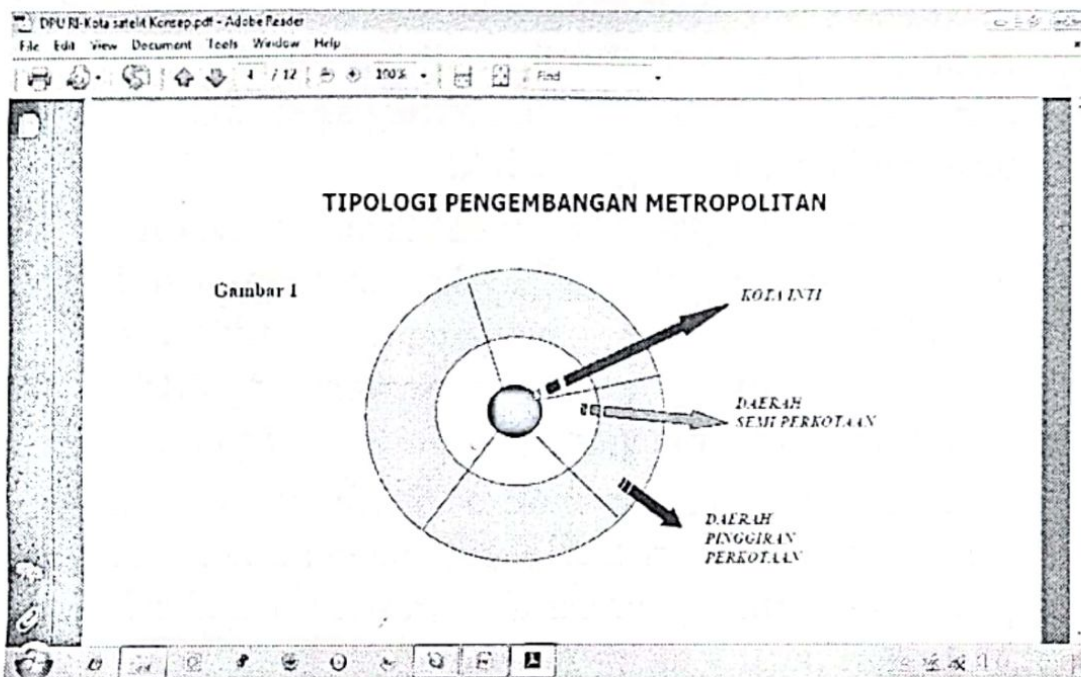
Struktur ruang kota sangat berkaitan dengan tiga sistem²:

- 1) Sistem kegiatan, berkaitan dengan cara manusia dan kelembagaannya mengatur urusannya sehari-hari untuk memenuhi kebutuhannya dan saling berinteraksi dalam waktu dan ruang.
- 2) Sistem pengembangan lahan, berfokus pada proses pengubahan ruang dan penyesuaiannya untuk kebutuhan manusia dalam menampung kegiatan yang ada dalam susunan sistem kegiatan.
- 3) Sistem lingkungan, terkait dengan kondisi biotik dan abiotik yang dibangkitkan oleh proses alamiah, yang berfokus pada kehidupan tumbuhan dan hewan, serta proses-proses dasar yang berkaitan dengan air, udara dan mineral.

²Chapin, F Stuart Jr. and Edward J. Kaiser. (1979). *Urban Land Use Planning* 3rd ed. University of Illinois Press. Urbana.

Ketiga sistem tersebut menjadi dasar penyusunan peruntukan lahan dan penjelasan terbentuknya pemanfaatan lahan. Faktor penting yang mendasari pengaturan ketiga sistem tersebut adalah kepentingan umum, yang mencakup pertimbangan kesehatan dan keselamatan, kenyamanan, efisiensi dan konservasi energi; kualitas lingkungan; persamaan sosial pilihan dan amenities sosial.

Selanjutnya tipologi perkembangan kota Metropolitan dapat dilihat pada gambar di bawah ini (DPU RI, 2006:3)



Gambar 4. Tipologi Pengembangan Kota Metropolitan

C. Kota Baru

1. Pengertian Umum Kota Baru

Menurut Loyd Rodwin, Kota Baru merupakan kota atau kota-kota yang direncanakan, didirikan dan kemudian dikembangkan secara lengkap setelah ada kota atau kota-kota lainnya yang telah tumbuh dan berkembang terlebih dahulu. Dalam wawasan yang lebih luas, dikemukakan pula suatu pengertian bahwa suatu 'kota baru' tidaklah selalu dibangun

— Bagian Dua —

Manajemen Riset Kelayakan pada Suatu Kota Satelit Berkelanjutan



Riset yang empirik pada pengembangan kelayakan kajian variabel kota satelit berkelanjutan memerlukan penanganan dengan manajemen yang terstruktur, mengingat kajian permasalahan kota yang sangat luas dan komprehensif.

Manajemen riset kelayakan pada suatu kota satelit berkelanjutan yang dilakukan meliputi beberapa tahap, yaitu; tahap perencanaan, pengorganisasian, penempatan personel, proses dan implementasi serta dilengkapi dengan tahap evaluasi hasil riset yang empirik.

A. Tahap pada Manajemen Riset Kelayakan Kota Satelit Berkelanjutan

Pada area fungsional manajemen riset kelayakan kota satelit berkelanjutan terdiri dari beberapa tahap yang dikembangkan oleh penulis berdasarkan pemikiran area fungsional manajemen dari David (2010), yang meliputi fungsi-fungsi; perencanaan, pengorganisasian, pemotivasi-an, penempatan staf dan pengendalian serta diikuti dengan tindakan audit fungsi manajemen kelayakan riset.

a. Tahap Perencanaan riset kelayakan kota satelit berkelanjutan

Perencanaan terdiri atas semua aktivitas manajerial yang terkait dengan persiapan di masa depan. Perencanaan riset meliputi; penyusunan *term of reference* dari kajian kota satelit berkelanjutan, perencanaan tahap proposal pelaksanaan riset, presentasi dan kelayakan di hadapan para pemangku kepentingan, untuk mendapatkan umpan balik yang belum terpikirkan dalam perencanaan usulan proposal penelitian yang diajukan oleh tim peneliti. Selanjutnya, merencanakan program kerja *field research* yang baku dan terstruktur dengan kuat.

Tugas-tugas khususnya mencakup peramalan terhadap model kota satelit yang berkelanjutan dan handal, penetapan tujuan dari kajian kota satelit, penggunaan strategi dalam upaya menghasilkan luaran penelitian yang tepat, pengembangan kebijakan, dan penentuan sasaran. Perumusan Strategi pada tahap perencanaan penelitian variabel kota satelit berkelanjutan meliputi; melakukan *field research* secara terpadu dengan melibatkan peran serta dari seluruh pemangku kepentingan bersama masyarakatnya di area/wilayan penelitian dari kajian pengembangan kota satelit berkelanjutan.

b. Tahap Pengorganisasian

Pengorganisasian mencakup semua aktivitas manajerial yang menghasilkan struktur tugas dan hubungan otoritas. Tugas-tugas khususnya mencakup rancangan organisasional, di mana dikelompokkan menjadi tim survei, tim kajian, tim input data, tim analisis data, tim studi *focus grup discussion*, tim koordinasi antar peneliti dengan pengelola pemerintah setempat serta terhadap pemangku kepentingan beserta masyarakat sekitar wilayah kajian kota satelit berkelanjutan.

Spesialisasi pekerjaan dilakukan untuk mendapatkan hasil yang optimal. Pada aktivitas penyebaran kuisioner dilakukan oleh tim survei yang mengerti kondisi dan situasi penyebaran penduduk di sekitar wilayah kajian. Spesialisasi juga dilakukan pada tim analisis yang menggunakan *software* kajian tertentu dengan SPSS dan LISREL, dilakukan oleh personel yang memiliki kemampuan yang handal, deskripsi kerja, spesifikasi kerja, rentang kendali, kesatuan komando, koordinasi, rancangan pekerjaan, dan analisis kerja.

Penerapan strategi pada tahap ini dilakukan pembagian spesifikasi pekerjaan berdasarkan tingkat kompetensi tim peneliti, agar luaran penelitian dapat tercapai dengan optimal. Koordinasi yang terstruktur perlu didukung oleh etika kerja yang mumpuni, agar proses pembahasan hasil kajian dapat valid dan *reliable*.

c. Tahap Pemotivasian

Pemotivasian mencakup upaya-upaya menuju pembentukan perilaku manusia. Setiap tim peneliti yang telah dikelompokkan diharapkan memiliki tingkat motivasi dan komitmen yang tinggi, sehingga kinerja pada riset lapangan dapat terselesaikan sesuai program dan *time line* yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan penelitian kajian kota satelit berkelanjutan.

Topik-topik spesifiknya mencakup; kepemimpinan dari setiap kelompok tim perlu melakukan koordinasi pada para anggotanya yang dapat menentukan tingkat kinerja luaran hasil riset yang handal, komunikasi antar tim dan terhadap anggota peneliti perlu dijaga secara harmonis, kelompok kerja yang terbentuk berdasarkan fungsi-fungsi riset lapangan perlu mendapat perhatian berdasarkan tingkat kompetensi yang handal dan terjamin kemampuannya agar hasil yang diharapkan dapat tercapai dengan baik, modifikasi perilaku, delegasi otoritas pekerjaan hanya dapat berlangsung pada personel peneliti yang kompeten, pengayaan pekerjaan, kepuasan kerja, pemenuhan kebutuhan dari seluruh tim peneliti perlu diperhatikan sebagaimana mestinya sesuai dengan program kerja yang telah direncanakan, perubahan organisasional, semangat kerja tim peneliti dan anggotanya perlu dijaga dengan baik, dan semangat kerja manajerial.

Penerapan strategi pada tahap ini meliputi; motivasi dan komitmen kerja yang handal pada setiap tim beserta anggotanya, komunikasi kerja antar personel yang beretika dan harmonis, menjaga kepuasan kerja yang baik dan kepemimpinan yang handal dan dapat menciptakan budaya kerja riset yang kondusif.

d. Tahap Penempatan Staf

Aktivitas penempatan staf tim peneliti, tenaga surveyor, tim analisis data, dan tim presentasi hasil penelitian berpusat pada manajemen personalia atau sumber daya manusia. Termasuk di dalamnya adalah administrasi gaji dan upah dari setiap tim peneliti lapangan, tunjangan peneliti, analisis data dan surveyor lapangan, wawancara, rekrutmen, pemecatan, pelatihan perlu diberikan pada tim surveyor dalam menghadapi masyarakat dalam proses pengisian instrumen penelitian, pengembangan manajemen, keamanan tim peneliti lapangan yang harus melewati wilayah yang berat,

tindakan afirmatif, peluang kerja yang setara, kebijakan pendisiplinan perlu diterapkan pada setiap tim peneliti agar kinerja hasil riset dapat sesuai dengan program kerja yang telah dicanangkan, prosedur keluhan, dan kehumasan.

Penerapan strategi pada tahap ini meliputi; penerapan pemilihan tim peneliti yang handal dan memiliki tingkat kompetensi yang tepat. Kompensasi biaya yang memadai bagi setiap tim peneliti dan komitmen pada tingkat disiplin kerja yang handal untuk dapat menghasilkan luaran hasil riset yang valid dan *reliable*.

e. Tahap Pengendalian

Pengendalian mengacu pada semua aktivitas manajerial pelaksanaan penelitian kajian kota satelit berkelanjutan yang diarahkan untuk memastikan bahwa hasil-hasil aktualnya sesuai rencana keseluruhan kinerja penelitian. Area pentingnya mencakup pengendalian kualitas data yang dihasilkan pada penelitian lapangan, pengendalian keuangan sesuai rencana pada program kerja, pengendalian pelaksanaan observasi dan survei data serta pengolahan data, pengendalian persediaan, pengendalian pengeluaran, dan sanksi bagi tim peneliti yang tidak sesuai dengan komitmen kerja.

Strategi pengendalian, meliputi beberapa langkah yaitu; pemantauan program kerja, pemantauan kinerja tim, pemantauan kualitas data yang didapat dari survei lapangan, pemantauan luaran data hasil analisis data dan pemantauan presentasi hasil secara keseluruhan untuk dapat menghasilkan input balik yang relevan dengan kajian kelayakan kota satelit berkelanjutan.

Bagan Manajemen Riset Kelayakan pada suatu Kota Satelit Berkelanjutan dapat dilihat pada tabel di berikut ini:

Tabel 3. Tahap Fungsi Manajemen Riset Kelayakan Kota Satelit Berkelanjutan

Tahap Fungsi Manajemen Riset Kelayakan pada Suatu Kota Satelit Berkelanjutan					
Tahap	Tahap	Tahap	Tahap	Tahap	Tahap
Perencanaan riset kelayakan kota satelit berkelanjutan	Pengorganisasian	Pemotivasian	Tahap Penempatan Staf Peneliti	Pengendalian	
persiapan di masa depan. Tugas-tugas khususnya mencakup peramalan, penetapan tujuan, penggunaan strategi, pengem-bangan kebijakan, dan penentuan sasaran	struktur tugas dan hubungan otoritas. Tugas-tugas khusus cakup rancang organisa-sional, spesialisasi pekerjaan, deskripsi kerja, spesifikasi kerja, rentang kendali, kesatuan komando, koordinasi, rancang pekerjaan, dan analisis kerja	kepemimpinan, komunikasi, kelompok kerja, modifikasi perilaku, delegasi otoritas, pengayaan pekerjaan, kepuasan kerja, pemenuhan kebutuhan, perubahan organisasional, semangat kerja karyawan, dan semangat kerja manajerial	administrasi gaji dan upah, tunjangan karyawan, wawancara, rekrutmen, pemecatan, pelatihan, pengem-bangan manajemen, keamanan karyawan, tindakan afirmatif, peluang kerja yang setara, hubungan dengan serikat pekerja, pengem-bangan karier, riset personalia, kebijakan pendisiplinan, prosedur keluhan, dan kehumasan	pengendalian kualitas data, pengendalian anggaran, pengendalian persediaan, pengendalian pengeluaran, analisis varians, imbalan, dan sanksi	

Bagian Tiga

Aplikasi Pada Proses Perencanaan



Pada tahap aplikasi proses perencanaan penelitian kota satelit berkelanjutan terdiri dari perencanaan TOR (*term of reference*) dan *time line* kegiatan penelitian secara menyeluruh. Setelah TOR dirancang, maka selanjutnya melakukan penyusunan proposal penelitian kelayakan kota satelit berkelanjutan.

Langkah-langkah aplikasi pada proses perencanaan kajian kelayakan kota satelit berkelanjutan terdiri dari empat tahap yang meliputi:

1. Perencanaan TOR (Term of Reference) Proposal Riset kajian kelayakan kota satelit berkelanjutan
 Tahap-tahap *time line* perancangan program penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Tahap Time Line

NO	KEGIATAN	OUTPUT	PIWAKHANG TERLIBAT	TENTATIF WAKTU
1	Penyusunan Laporan Penelitian dan Narasumber (PDP)	Dahlan 1. Penyetaraan Proposal 2. Kelengkapan Modal	1. Peneliti dan Narasumber 2. DPRD Kota Satelit	26 Maret 2012
2	Penyusunan Kuisioner dan narasumber penelitian 1. Penyetaraan Proposal	1. Kuisioner dan narasumber Penelitian 2. Final Proposal	1. Peneliti dan narasumber	Minggu 14 April 2012
3	Penyempurnaan data dan informasi PDP	1. Data dan informasi	1. Peneliti dan Narasumber 2. Numerator 3. DPRD Kota Satelit 4. Tokoh Masyarakat 5. Tokoh Adat 6. Tokoh Generasi Muda 7. LSK 8. Rakwal Kota Satelit 9. Rakwal Calon Kota Satelit	Minggu 19 April 2012 dan Minggu 1 Mei 2012
4	Entry Data	Komputer Cera	1. Peneliti dan narasumber	Minggu 1 Mei 2012
5	Analisis Data dan Interpretasi Hasil	Hasil dan Interpretasi Hasil	1. Peneliti dan narasumber	Minggu 14 Juni 2012
6	Penyusunan Draft Laporan	Draft Laporan	1. Peneliti dan narasumber	Minggu 18 Juni 2012
7	Seminar PDP	Musatan Sebagai Penyempurnaan Draft Laporan	1. Peneliti dan narasumber 2. Numerator 3. DPRD Kota Satelit 4. Tokoh Masyarakat 5. Tokoh Adat 6. Tokoh Generasi Muda 7. LSK 8. Rakwal Kota Satelit 9. Rakwal Calon Kota Satelit	Minggu 18 Juni 2012
8	Penyempurnaan Draft Laporan	Final Laporan	1. Peneliti dan narasumber	Minggu 19 Juni 2012 dan Minggu 1 Juli 2012

Selanjutnya dilakukan perencanaan TOR (*term of reference*) dari kajian kelayakan kota satelit berkelanjutan.

TOR (*term of reference*) dari kajian kelayakan kota satelit berkelanjutan berisi materi-materi yang meliputi penjabaran dari aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Halaman judul.
- 2) Latar Belakang pentingnya Kajian Kota Satelit Berkelanjutan.

- 3) Rumusan permasalahan yang dikaji dari fenomena-fenomena pada wilayah yang akan dijadikan subjek penelitian.
- 4) Menentukan tujuan dan sasaran penelitian kelayakan kota satelit berkelanjutan.
- 5) Hasil yang diharapkan dari penelitian kelayakan kota satelit berkelanjutan.
- 6) Ruang lingkup kajian kelayakan kota satelit berkelanjutan.
- 7) Lokasi penelitian.
- 8) Metode penelitian pada kelayakan kota satelit berkelanjutan.
- 9) Menentukan waktu dan tahap penelitian.
- 10) Organisasi dan pembiayaan.
- 11) Sistem pelaporan

Contoh TOR pada kajian pengembangan kota satelit berkelanjutan di Indonesia dapat dilihat pada skema di bawah ini:

Halaman Judul

Latar Belakang

Kota Samarinda sebagai ibukota provinsi Kalimantan Timur, memiliki luas wilayah daratan sekitar 718 km² yang dibagi menjadi 6 kecamatan yaitu, Kecamatan Palaran, Samarinda Ilir, Samarinda Seberang, Sungai Kunjang, Samarinda Ulu dan Samarinda Utara. Sedangkan jumlah desa di Kota Samarinda sebanyak 53 Desa. Seluruh wilayah kota Samarinda berbatasan langsung dengan Kabupaten Kutai Kartanegara. Jumlah penduduk Kota Samarinda sebesar 727.500 jiwa menjadikan kota Samarinda sebagai kota berpenduduk terbesar di seluruh Kalimantan Timur.⁶ Kota Samarinda dengan kedudukannya

⁶Samarinda dalam Angka 2010 dan Kaltim dalam Angka 2011, BPS.

sebagai Ibukota Provinsi Kalimantan Timur memiliki fungsi strategis sebagai pusat pertumbuhan provinsi, yang mengandung konsekuensi sebagai pusat perdagangan, pemerintahan dan pelayanan sosial skala regional. Sejalan dengan rencana pembangunan jangka panjang 25 tahun (2005-2025) dengan cita-cita menjadikan Kota Samarinda sebagai "kota jasa, industri, perdagangan dan pemukiman yang berwawasan lingkungan" maka pembangunan di Samarinda semakin pesat. Namun, laju pembangunan yang terkonsentrasi di pusat kota, membuat kota ini terasa kian padat. Sesuai dengan dinamika kota Samarinda sebagai ibu kota, maka diperlukan adanya dukungan dari wilayah sekitar sebagai penopang bagi perkembangan kota seperti Kecamatan Samarinda Seberang dan kecamatan Palaran. Untuk itu, diperlukan kajian ilmiah dalam melihat kemungkinan dan kelayakan sebagai kota satelit sebagai pendukung bagi kota Samarinda. Kota Samarinda semula terdiri dari enam kecamatan, yaitu Samarinda Utara, SamarindaUlu, Samarinda Ilir, Samarinda Seberang, Sungai Kunjang, dan Palaran tetapi semenjak pemekaran wilayah pada tanggal 28 Desember 2010, kecamatan-kecamatan di Samarinda yang semula berjumlah enam, kini dimekarkan menjadi sepuluh kecamatan. Empat kecamatan hasil pemekaran tersebut antara lain, Kecamatan Samarinda Kota, Kecamatan Loa Janan Ilir, Kecamatan Sambutan, Kecamatan Sungai Pinang. Kecamatan yang memiliki penduduk paling banyak adalah Kecamatan Samarinda Utara sedangkan kecamatan yang memiliki jumlah penduduk paling sedikit adalah Kecamatan Palaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan kajian kelayakan Kecamatan Samarinda Seberang, Loa Janan Ilir dan Palaran menjadi Kota Satelit. Hal ini didasarkan pada semakin berkembangnya Kota Samarinda dan besarnya eksternalitas yang ditimbulkan jika tidak diantisipasi seperti masalah transportasi dan perubahan pemanfaatan lahan yang tidak sesuai dengan rencana. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi perumusan strategi perkembangan kota, khususnya pemerintah daerah Kalimantan Timur.

Rumusan Permasalahan

Permasalahan yang menjadi dasar penelitian ini adalah meningkatnya perkembangan kota Samarinda, sehingga kecenderungan terjadinya beberapa permasalahan kota yang timbul jika tidak diantisipasi di masa datang. Penelitian ini belum pernah dilakukan dan menjadi penting mengingat Kota Samarinda memiliki fungsi utama

sebagai pusat ibukota provinsi serta pusat perdagangan dan jasa, dengan perkembangannya yang semakin pesat. Dari permasalahan tersebut, beberapa pertanyaan penelitian diangkat dalam penelitian ini, yaitu: Apa saja persyaratan administratif, teknis dan fisik bagi pendirian sebuah Kota Satelit? Bagaimana kondisi eksisting di Kecamatan Samarinda Seberang, Loa Janan Ilir dan Palaran saat ini? Faktor-faktor apa saja yang diperlukan untuk mendirikan Kota Satelit secara administratif, perundang-undangan, kependudukan dan potensi ekonomi? Berdasarkan hasil kajian tersebut diharapkan dapat dirumuskan usulan Kecamatan Samarinda Seberang dan Palaran menjadi Kota Satelit sebagai kota pendukung ibukota provinsi Samarinda.

Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan masalah di atas, studi ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan wilayah Kecamatan Samarinda Seberang dan Palaran untuk menjadi kota pendukung/satelit bagi ibukota provinsi Kalimantan Timur yaitu Samarinda. Untuk mencapai tujuan tersebut, ditetapkan beberapa sasaran sebagai berikut: Mengidentifikasi persyaratan pembentukan kota satelit baik syarat administratif, teknis maupun fisik. Mengidentifikasi kondisi eksisting Kecamatan Samarinda Seberang, Loa Janan Ilir dan Palaran meliputi aspek kependudukan, potensi ekonomi, ketersediaan fasilitas umum dan sosial, sarana dan prasarana, kemampuan pembiayaan, tata guna lahan, dll. Menganalisis kecenderungan perkembangan penduduk, kegiatan dan tata guna lahan di Kota Samarinda. Menganalisis kecenderungan perkembangan penduduk, kegiatan dan tata guna lahan di Kecamatan Samarinda Seberang, Loa Janan Ilir dan Palaran. Membandingkan syarat-syarat sebuah kota satelit dengan kondisi eksisting Kecamatan Samarinda Seberang, Loa Janan Ilir dan Palaran. Mengidentifikasi kebutuhan masa datang bagi Kecamatan Samarinda Seberang, Loa Janan Ilir dan Palaran sebagai kota satelit. Merumuskan usulan pembentukan kota satelit.

Hasil yang diharapkan

Diharapkan kegiatan studi kelayakan kecamatan Samarinda Seberang dan Palaran ini dapat memberikan hasil sebagai berikut: Terinventarisir kelayakan baik administratif, teknis, untuk sebuah kota Satelit. Teridentifikasi dampak positif dan dampak negatif dari wacana pendirian suatu Kota Satelit. Dapat memberikan masukan bagi pembuat kebijakan di provinsi Kalimantan Timur dalam menetapkan kebijakan pembentukan kota satelit.

Ruang lingkup

Penelitian ini difokuskan pada berbagai aspek yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai kelayakan suatu daerah untuk menjadi sebuah kawasan/Kota Satelit Maupun Kota Baru yang meliputi kesiapan secara administratif, Sarana dan prasarana dengan ditunjang kualitas sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil.

Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Samarinda pada umumnya dan di Kecamatan Samarinda Seberang, Loa Janan Ilir dan Palaran pada khususnya.

Metode Penelitian

Sesuai dengan tujuan dan sasaran studi yang dijelaskan sebelumnya, metodologi ini akan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu metode pendekatan, metode pengumpulan data dan kerangka pikir.

Pendekatan Analisis Penelitian

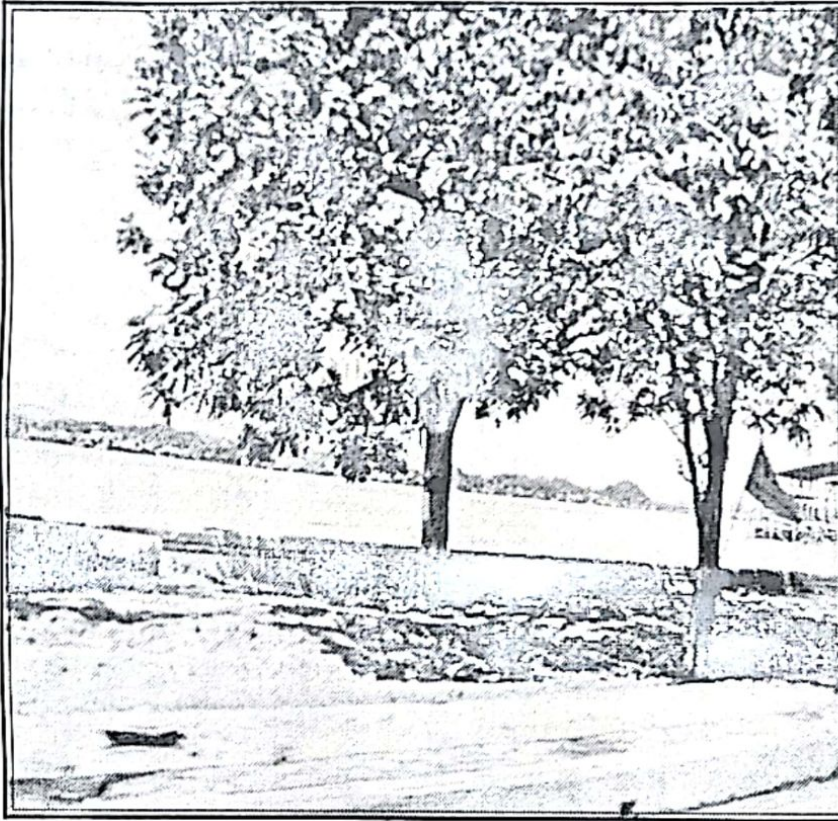
Pendekatan studi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yaitu metode yang membuat gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu serta mencari penjelasan bagaimana suatu persoalan terjadi⁷. Untuk mencapai tujuan dan sasaran studi ini dan didasarkan pada ruang lingkup studi, maka pendekatan yang akan dipergunakan adalah: Melakukan analisis perkembangan kota dengan cara: Mengidentifikasi pola sebaran setiap jenis unit kegiatan budidaya dan lokasi perubahan pemanfaatan lahan berdasarkan lokasi studi. Menghitung kecepatan pertumbuhan jumlah unit setiap jenis kegiatan dan luas perubahan pemanfaatan lahan oleh kegiatan. Mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendirian Kota Satelit:

- Menetapkan variabel pengaruh dan variabel terpengaruh
- Mengidentifikasi variabel-variabel pengaruh berdasarkan kajian teoritis dan analisis data sekunder.
- Menyeleksi dan merumuskan faktor-faktor yang akan ditetapkan sebagai variabel pengaruh.
- Faktor pengaruh berdasarkan hasil seleksi tersebut selanjutnya ditetapkan sebagai variabel-variabel yang akan dianalisis

⁷Suryabrata, Sumadi. (1997). *Metodologi Penelitian*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Bagian Empat

Aplikasi Pada Proses Pelaksanaan



Penerapan pada proses pelaksanaan penelitian lapangan (*field research*) terdiri dari:

- 1) Tahap persiapan menuju kota dan tempat pertemuan bersama di lokasi tim peneliti, tahap konsolidasi dan pertemuan dengan tim penelitian dalam mempersiapkan pertemuan dengan seluruh pemangku kepentingan dan masyarakat di lokasi penelitian.
- 2) Tahap pengarahan FGD.
- 3) Tahap pengisian kuesioner Instrumen penelitian untuk uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

- 4) Tahap isian instrumen penelitian metode Delphi.
- 5) Tahap diskusi.
- 6) Tahap pengisian instrumen penelitian untuk kajian model kota satelit berkelanjutan.

Selanjutnya akan dijabarkan aktivitas dan luaran dari setiap tahap yang dilakukan oleh tim peneliti yang meliputi:

- (1) Tahap persiapan, pada tahap ini tim peneliti yang terdiri dari beberapa tim yang telah dibentuk, menuju kota dan tempat pertemuan bersama di lokasi tim peneliti dan konsolidasi dan pertemuan dengan tim penelitian dalam mempersiapkan pertemuan dengan seluruh pemangku kepentingan dan masyarakat di lokasi penelitian.
- (2) Tahap pengarahan FGD (diskusi kelompok terfokus) dan diskusi dan input balik dari seluruh pemangku kepentingan.

Pada tahap ini diskusi dipimpin oleh ketua tim peneliti, untuk menjelaskan arti penting suatu kota satelit berkelanjutan pada para pemangku kepentingan dan masyarakat luas yang tinggal di wilayah kajian kota satelit.

Pada tahap ini dilakukan komunikasi dua arah antara tim peneliti dengan seluruh pemangku kepentingan. Setelah dilakukan diskusi maka disusun suatu resume hasil diskusi kelompok terfokus yang dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel. 5 Hasil Diskusi Kelompok Terfokus

No	Pembicara & Item Pembahasan	Tema Pembahasan
1.	<p>Masyarakat 01.</p> <p>Kendala yang timbul dimasyarakat meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kondisi lalu lintas yang kurang memadai dan timbul kemacetan yang parah. b. Diperlukan kearifan dan kebijakan dari Pemerintah c. Dapat diperhatikan penambahan fasilitas umum dengan baik. d. Mengurangi adanya ketergantungan dari kota inti. e. Diperlukan arah dan kebijakan anggaran Pemerintah yang baik. 	<p>Perhatian pada: Infrastruktur, Kebijakan Pemerintah dan Anggaran.</p>
2.	<p>Masyarakat 02. (Ardiansyah)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kondisi infrastruktur, adanya pelabuhan peti kemas di Palaran dan gudang di Sungai Kujang (pelabuhan letaknya jauh dari pergudangan) mengakibatkan jalan rusak dan debu yang mengganggu kesehatan masyarakat. b. Adanya pengupasan lahan menimbulkan banjir dan lumpur yang mengganggu aktivitas masyarakat. c. Dengan wacana pembentukan kota satelit diharapkan perencanaan dilakukan dengan matang, misalnya dibangunnya sistem kanal, perencanaan drainase yang baik, pengelolaan drainase kota, pembuatan saluran di tepi jalur jalan . d. Diperlukan fasilitas air bersih yang memadai. e. Ketersediaan sarana pasar masyarakat di Samarinda Seberang. f. Ketersediaan pasar modern. g. Adanya potensi sayuran/hasil bumi yang perlu diperhatikan system pasarnya di Palaran. h. Sistem persampahan yang perlu ditingkatkan, TPA di Palaran masih kurang 	<p>Perhatian pada: Infrastruktur, dampak lingkungan, perencanaan kota satelit yang baik, Pasar sebagai pusat perdagangan masyarakat, potensi hasil pertanian.</p>

No	Pembicara & Item Pembahasan	Tema Pembahasan
3.	<p>Masyarakat 03 (Rudi Aris/Palaran)</p> <p>a. Studi kelayakan dapat sebagai <i>entry point</i> yang kuat bagi pengembangan perencanaan kota satelit.</p> <p>b. Optimis untuk masa sekarang dan masa yang akan datang bagi pengembangan di 3 kecamatan yang sangat potensial.</p> <p>c. Perubahan tatanan sosial-budaya kemasyarakatan harus diantisipasi dengan baik.</p> <p>d. Apresiasi yang positif terhadap kajian kelayakan pembentukan kota satelit yang berkelanjutan.</p>	<p>Perhatian pada: Pentingnya adanya studi kelayakan, Daerah yang potensial untuk dikembangkan, perubahan tatanan sosial-budaya kemasyarakatan, Optimisme masyarakat.</p>
4.	<p>Masyarakat 04 (Sugeng/Palaran)</p> <p>a. Perbandingan dengan pengembangan kota Solo baru, yang memperhatikan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi.</p> <p>b. Dipandang pembentukan kota satelit baru belum menjadi permasalahan yang berarti.</p> <p>c. Terjadinya lonjakan penduduk.</p> <p>d. Kegiatan industri yang berkembang.</p> <p>e. Kondisi infrastruktur yang tidak seimbang.</p> <p>f. Dinilai wajar untuk pembentukan kota satelit.</p> <p>g. Potensi memiliki lahan yang luas, perkembangan melalui daerah kawasan pesisir, pembentukan kota satelit yang teratur, lalu lintas yang lancar dan sistem birokrasi yang baik.</p>	<p>Perhatian pada: Infrastruktur, pertumbuhan penduduk, potensi industri berkembang, diperlukan pembentukan kota satelit yang tertata baik, potensi lahan yang luas, potensi pengembangan kawasan pesisir sungai.</p>

No	Pembicara & Item Pembahasan	Tema Pembahasan
5.	<p>Masyarakat 05 (Soegeng)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Permasalahan kota sudah diketahui oleh Pemerintah. b. Permasalahan pertanahan di 3 kecamatan, banyak yang sudah dikuasi oleh orang tertentu. c. Permasalahan banjir yang belum teratasi dengan baik. d. Permasalahan infrastruktur; jalan air bersih. e. Waktu tempuh di perjalanan dalam beraktivitas sudah memprihatinkan. f. Pembuangan sampah yang tidak teratur; di sungai dan saluran, diperlukan perubahan mind set masyarakat untuk budaya kebersihan lingkungan. g. Adanya galian C, yang menyebabkan jalan-jalan menjadi rusak. 	<p>Perhatian pada: Permasalahan di perkotaan, penguasaan lahan (spekulasi), infrastruktur, kondisi sosial-budaya masyarakat, dampak lingkungan; banjir.</p>
6.	<p>Masyarakat 06 (Abdul Halim/Samarinda Sebrang)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Memperhatikan kendala-kendala dalam menyusun perencanaan ke depan. b. Tujuan perencanaan kota satelit yang lebih jelas. 	<p>Perhatian pada: Kendala-kendala perencanaan kota satelit, tujuan perencanaan kota.</p>
7.	<p>Masyarakat 07 (H Ali/Samarinda Seberang)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Belum waktunya membicarakan tentang kota satelit. b. Permasalahan kota yang sama dengan kota Samarinda: kemacetan lalu-lintas yang luar biasa, debu yang mengganggu kesehatan masyarakat, kerusakan jalan dan banjir. 	<p>Perhatian pada: infrastruktur kota, kesehatan masyarakat.</p>
8.	<p>Masyarakat 08 (Rusdiansyah/Karang Taruna)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kajian dilakukan untuk memetakan permasalahan dan memberikan rekomendasi. b. Berkaitan dengan masalah politik. c. Pembentukan kota satelit sebagai kota penyeimbang. d. Potensi yang ada meliputi; pelabuhan peti kemas, perguruan tinggi, stadion bertaraf internasional, perkantoran, perbankan. e. Mengapa tidak dibentuk kota baru? 	<p>Perhatian pada: Pemetaan permasalahan kota, berkaitan aspek politik, kota penyeimbang, potensi kawasan di 3 kecamatan, arti penting kota satelit.</p>

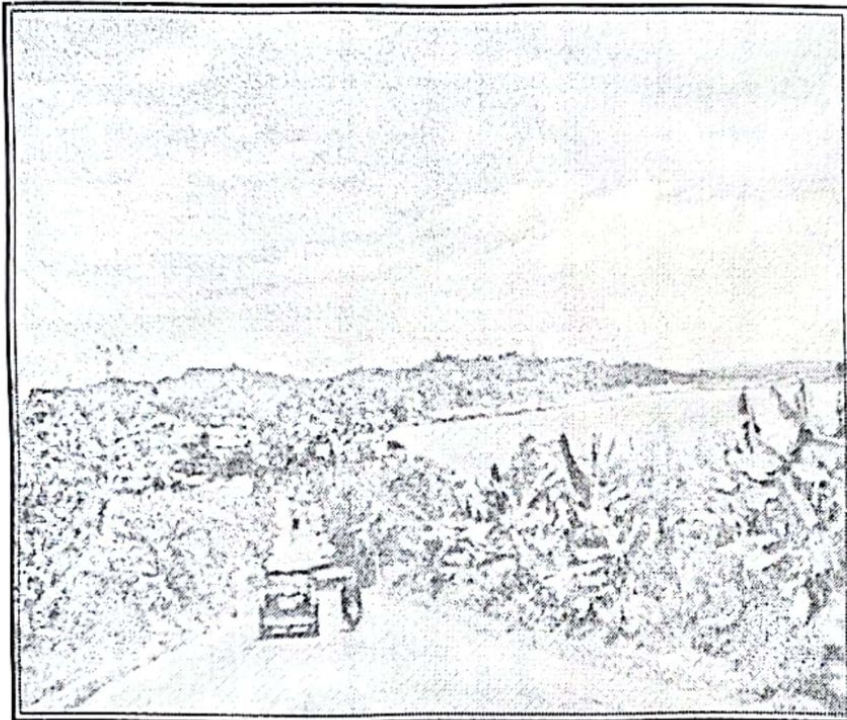
No	Pembicara & Item Pembahasan	Tema Pembahasan
9.	Masyarakat 09 (Kajad/Ketua LPM)	Perhatian pada: Infrastruktur, air baku, harga air bersih, perhatian Pemerintah pada masyarakat luas.
	a. Pengadaan air minum. b. Biaya air bersih yang tinggi. c. Kerja sama dengan investor. d. Perhatian Pemerintah pada kondisi masyarakat secara luas.	
10	Masyarakat 10 (Ibu Hermin/ketua Rt)	Perhatian pada: Harga di pasar, perencanaan kota yang berkelanjutan.
	a. Kenaikan harga di pasar. b. Rencana yang menerus.	
11	Balitbangda	Perhatian pada: Rekomendasi.
	a. Ending kegiatan bagi kajian /studi kelayakan kota satelit di 3 kecamatan adalah memberikan rekomendasi ke pihak Gubernur KALTIM. b. Memperhatikan perkembangan jumlah penduduk kota Samarinda. c. Memperhatikan aspirasi yang berkembang di masyarakat.	
12.	Bu Citra (Tim Peneliti)	Perhatian pada: Arti penting kota satelit.
	a. Kota satelit, merupakan kota yang masih memiliki ketergantungan fungsi kegiatan terhadap kota inti. b. Apabila kota satelit sudah memiliki kemampuan akan pemenuhan kebutuhan kotanya dan masyarakatnya secara mandiri maka akan dapat menjadi kota baru.	
13.	Bpk. Camat	Perhatian pada: rekomendasi.
	a. Bentuk kajian kota satelit. b. Mencari rumusan yang cocok/tepat yang akan dapat direkomendasikan.	

Sumber data primer

Setelah dilakukan penyusunan resume hasil diskusi kelompok terfokus maka dilanjutkan dengan analisis pengelompokan tema-tema yang dominan dan menjadi

Bagian Lima

Aplikasi SPSS dan LISREL pada Pengolahan Data Riset

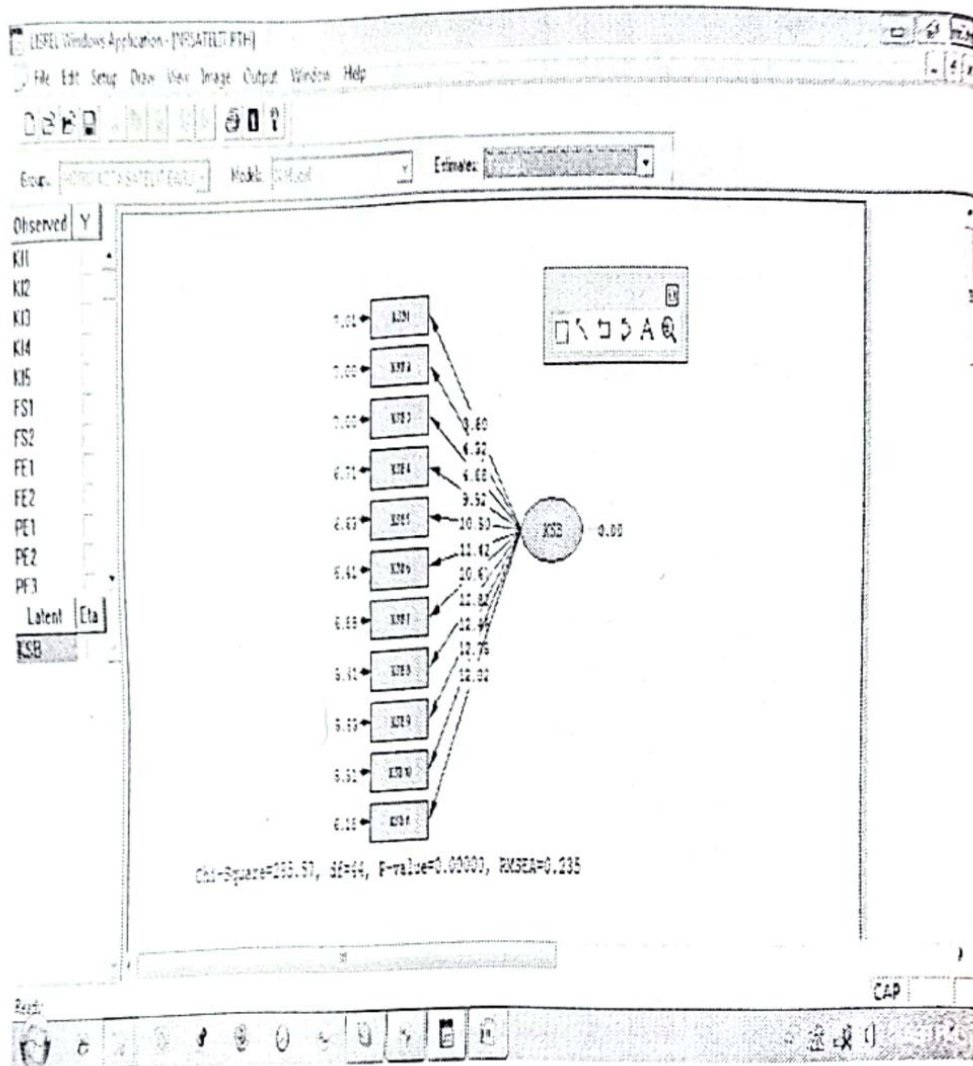


Aplikasi SPSS dan LISREL pada tahap Pengolahan data untuk uji hipotesis, dengan mempergunakan 3 (tiga) tahap uji yang meliputi: uji *confirmatory faktor analysis*, uji PATH LISREL dan uji Regresi berganda dengan SPSS.

1. Uji CFA LISREL

Pada tahap ini dilakukan uji CFA, untuk melihat validitas dan reliabilitas konstruk kota satelit berkelanjutan. Luaran hasil uji CFA dapat dilihat pada tabel berikut ini:

a. Uji CFA Variable KSB



Gambar 16. Luaran Model Uji CFA Variabel KSB

Selanjutnya luaran matriks kovarian dapat dilihat pada hasil berikut ini:

Raw Data from file 'C:\Users\WILHELMUS HARY\Desktop\SATELIT\NRSATELIT.psf'

Latent Variables KI KSB FS FE PE FL SB SL

Relationships

KSB1 KSB2 KSB3 KSB4 KSB5 KSB6 KSB7 KSB8 KSB9 KSB10 KSB11 = KSB

Path Diagram

End of Problem

Sample Size = 100

HIBRID KOTA SATELIT BARU

Covariance Matrix

KSB1 KSB2 KSB3 KSB4 KSB5 KSB6

KSB1	0.88					
KSB2	0.73	0.87				
KSB3	0.68	0.72	0.88			
KSB4	0.31	0.36	0.37	0.90		
KSB5	0.25	0.23	0.27	0.68	0.90	
KSB6	0.32	0.30	0.33	0.70	0.78	0.89
KSB7	0.23	0.28	0.29	0.62	0.63	0.68
KSB8	0.26	0.34	0.35	0.68	0.70	0.74
KSB9	0.23	0.29	0.32	0.63	0.69	0.72
KSB10	0.26	0.34	0.38	0.69	0.68	0.72
KSB11	0.35	0.38	0.43	0.64	0.67	0.72

Covariance Matrix

KSB7 KSB8 KSB9 KSB10 KSB11

KSB7	0.86				
KSB8	0.71	0.86			
KSB9	0.66	0.78	0.84		
KSB10	0.72	0.77	0.75	0.85	
KSB11	0.67	0.74	0.75	0.78	0.88

HIBRID KOTA SATELIT BARU

Number of Iterations = 9

LISREL Estimates (Maximum Likelihood)

Measurement Equations

$$KSB1 = 0.33 * KSB, \text{ Errorvar.} = 0.77, R^2 = 0.13$$

(0.092) (0.11)

3.60 7.01

$$\text{KSB2} = 0.39 * \text{KSB}, \text{Errorvar.} = 0.72, R^2 = 0.18$$

(0.090) (0.10)

4.32 7.00

$$\text{KSB3} = 0.42 * \text{KSB}, \text{Errorvar.} = 0.70, R^2 = 0.20$$

(0.090) (0.10)

4.68 7.00

$$\text{KSB4} = 0.77 * \text{KSB}, \text{Errorvar.} = 0.30, R^2 = 0.67$$

(0.078) (0.044)

9.92 6.71

$$\text{KSB5} = 0.80 * \text{KSB}, \text{Errorvar.} = 0.25, R^2 = 0.72$$

(0.077) (0.038)

10.50 6.63

$$\text{KSB6} = 0.84 * \text{KSB}, \text{Errorvar.} = 0.18, R^2 = 0.80$$

(0.074) (0.028)

11.42 6.41

$$\text{KSB7} = 0.79 * \text{KSB}, \text{Errorvar.} = 0.23, R^2 = 0.74$$

(0.074) (0.034)

10.67 6.59

$$\text{KSB8} = 0.88 * \text{KSB}, \text{Errorvar.} = 0.077, R^2 = 0.91$$

(0.069) (0.014)

12.82 5.41

$$\text{KSB9} = 0.86 * \text{KSB}, \text{Errorvar.} = 0.099, R^2 = 0.88$$

(0.069) (0.017)

12.46 5.83

$$\text{KSB10} = 0.88 * \text{KSB}, \text{Errorvar.} = 0.081, R^2 = 0.90$$

(0.069) (0.015)

12.75 5.51

$$\text{KSB11} = 0.86 * \text{KSB}, \text{Errorvar.} = 0.13, R^2 = 0.85$$

(0.072) (0.022)

12.02 6.15

Correlation Matrix of Independent Variables

KSB

1.00

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 44

Minimum Fit Function Chi-Square = 314.57 (P = 0.0)

Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 285.57 (P = 0.0)

Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 241.57

90 Percent Confidence Interval for NCP = (191.86 ; 298.77)

Minimum Fit Function Value = 3.18

Population Discrepancy Function Value (F0) = 2.44

90 Percent Confidence Interval for F0 = (1.94 ; 3.02)

Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.24

90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.21 ; 0.26)

P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.00

Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 3.33

90 Percent Confidence Interval for ECVI = (2.83 ; 3.91)

ECVI for Saturated Model = 1.33

ECVI for Independence Model = 23.70

Chi-Square for Independence Model with 55 Degrees of Freedom = 2324.12

Independence AIC = 2346.12

Model AIC = 329.57

Saturated AIC = 132.00

Independence CAIC = 2385.78

Model CAIC = 408.88

Saturated CAIC = 369.94

Normed Fit Index (NFI) = 0.86

Non-Normed Fit Index (NNFI) = 0.85

Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.69

Comparative Fit Index (CFI) = 0.88

Incremental Fit Index (IFI) = 0.88

Relative Fit Index (RFI) = 0.83

Critical N (CN) = 22.62

Root Mean Square Residual (RMR) = 0.12

Standardized RMR = 0.14

Goodness of Fit Index (GFI) = 0.66

Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.48

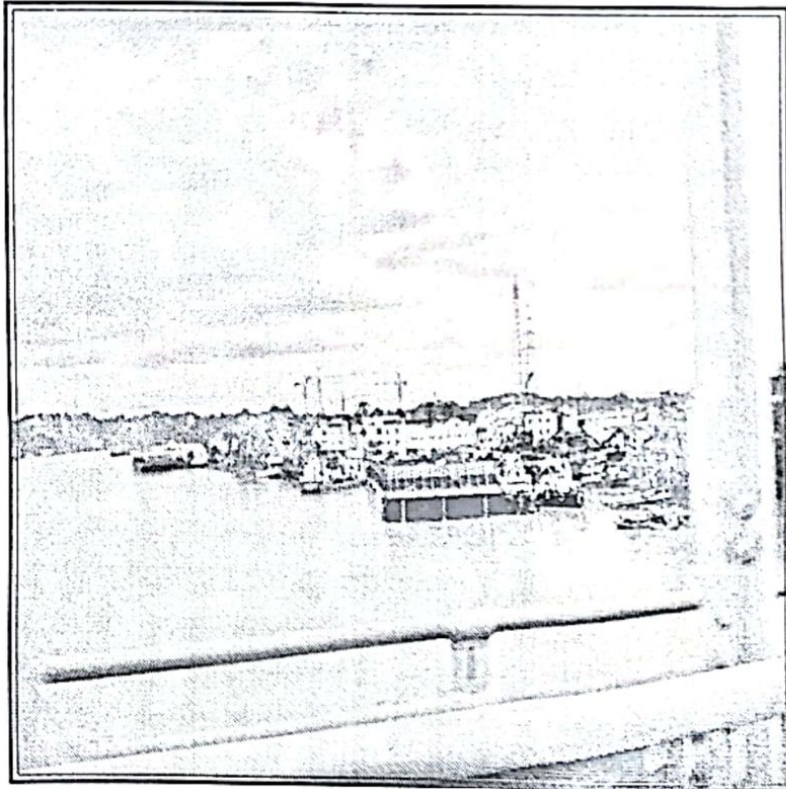
Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.44

The Modification Indices Suggest to Add an Error Covariance
Between and Decrease in Chi-Square New Estimate

KSB2	KSB1	64.0	0.60
KSB3	KSB1	53.6	0.54
KSB3	KSB2	60.8	0.56
KSB6	KSB5	24.2	0.11
KSB9	KSB8	15.5	0.05
KSB11	KSB10	9.0	0.04

Bagian Enam

Model Kajian Kelayakan Kota Satelit Berkelanjutan di Indonesia



Pada bagian enam akan dibahas hasil penelitian dan diskusi serta Model Kajian Kelayakan Kota satelit Berkelanjutan di Indonesia.

Untuk dapat melakukan penjabaran lebih mendalam, untuk itu penulis memberikan gambaran secara ekstrak dengan suatu abstraksi sebagai berikut:

ABSTRACT

City of Samarinda, that held the position as the capital of East Kalimantan province has the potential to be the Centre of

economical growth in the province, which holds the consequences as the center of Commerce, Government and social services on a regional scale. In line with the long-term development plan of 25 years (2005-2025) and ideas to make Samarinda as the city of services, industrial, commercial and a harmonize eco-friendly residential environment thus the development in Samarinda will be intensified.

Research using the combination of focus group method discussions, and the method is developed by Delphi SWOT analysis and inferential analysis by doing hypothesis testing utilizing structural equation model approach.

Through the FGD there are ten public focus identified for the priority attention on the importance of sustainable satellite towns and the theme that prioritized and got the highest points are the theme of potential of satellite city development that held 84,60% of the votes. This theme contains the following aspects such as; population growth, the industrial and economical growth, agricultural support, optimistic civilians, mobility to reach higher society, agriculture, mining, investor, history of the city, creative, economic growth potential such as the waterfront the Mahakam River or other areas of that connects places and becomes the veins of transportations. Using the Delphi methods combined with the SWOT analysis methods resulting in five important points related to the establishment of the new satellite town plan, including: (1) Land aspect Setup to be in order. (2) the needs of the blueprint of economic special area development plan to be drawn. (3) the needs to built a working program that could be applied correctly and derived from the vision and mission in the development of "UKM" and micro industri, to increase people's income and bolster regional tourism sector and enhancing the industri's creative economy. (4) the acceleration of infrastructure development is required, (5). the needs of being aware of the environmental impact in recommending businesses that will be implemented in a particular area. Thus, from the Hypothesis test results can be known that there is several faktor that becomes the influence of sosial faktors for satellite

town formation. Analysis results obtained $r = 0.35$ with $t = 1.98$. Thus t is significant ($t > 1.96$). It is concluded that there are sosial faktors that influence the formation of satellite towns. Nevertheless, from the analysis and hypothesis concluded that there are various faktors such as, sosial, political, economic, land, and culture that becomes the influence for the formation of a satellite town. Analysis of the results obtained with $R^2 = 0.425$; $p = 0.05$. The Proposed research Model had a high rates of compability with the data of the respondents in the town of Samarinda.

Keywords: sustainable, satellite city, society, waterfront river Mahakam

Sub Themes: Human Architecture.

Hasil dan diskusi

Hasil dari penelitian yang mempergunakan pendekatan metode kualitatif dapat dicermati sebagai berikut:

Tabel. 22 10 (Sepuluh) Fokus Perhatian Masyarakat Tentang arti Penting Kota Satelit Berkelanjutan

NO	10 (Sepuluh) FOKUS PERHATIAN YANG MENJADI PRIORITAS PERHATIAN AKAN PENTINGNYA KOTA SATELIT BERKELANJUTAN	BOBOT (%)
1	Potensi Pembentukan Kota satelit Berkelanjutan: Pertumbuhan penduduk, pertumbuhan industri dan ekonomi, daya dukung lahan, optimis masyarakat, mobilitas masyarakat yang tinggi, hasil pertanian, pertambangan, investor, sejarah kota, pertumbuhan ekonomi kreatif, potensi waterfront sungai Mahakam, konektivitas dengan wilayah lain dll.	84,6%
2	Mekanisme perencanaan kota dengan dasar-dasar yang handal.	61,5%
3	Infrastruktur yang berkelanjutan: kondisi jalan, saluran air, saluran pembuangan air hujan, kanal pengendalian banjir, pasar modern, pusat bisnis dan jasa yang baik.	61,5%
4	Kota satelit yang tertata dengan baik	53,8%

NO	10 (Sepuluh) FOKUS PERHATIAN YANG MENJADI PRIORITAS PERHATIAN AKAN PENTINGNYA KOTA SATELIT BERKELANJUTAN	BOBOT (%)
5	Perhatian Pihak Pemerintah pada kepentingan masyarakat	30,7%
6	Tingkat ketepatan rekomendasi dari hasil kajian empiric dan deskriptif.	30,7%
7	Rasa optimis masyarakat dan prilaku masyarakat	30,7%
8	Perhatian Pihak Pemerintah pada kepentingan masyarakat.	30,7%
9	Pasar Induk/tradisional/pusat perdagangan sebagai pusat pengembangan perekonomian daerah dan perdagangan di masyarakat.	30,7%
10	Ketersediaan anggaran untuk pembangunan kota.	30,7%

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas, dari 10 fokus perhatian masyarakat yang menjadi prioritas perhatian tentang pentingnya kota satelit berkelanjutan, tema yang menjadi prioritas dan memiliki bobot tertinggi yaitu sebanyak 84,60% adalah tema tentang **“Potensi Pembentukan Kota Satelit Berkelanjutan”**. Tema ini mengandung aspek-aspek sebagai berikut, yaitu Pertumbuhan penduduk, pertumbuhan industri dan ekonomi, daya dukung lahan, optimis masyarakat, mobilitas masyarakat yang tinggi, hasil pertanian, pertambangan, investor, sejarah kota, pertumbuhan ekonomi kreatif, potensi *waterfront* sungai Mahakam, konektivitas dengan wilayah lain dan lain sebagainya.

Hasil Metode Delphi

Metode Delphi adalah metode yang kedua dalam menentukan kelayakan kota satelit yang berkelanjutan. Melalui metode ini peneliti menyiapkan form/formulir, yang meliputi kolom Kekuatan, kolom kelemahan, kolom Peluang, kolom Tantangan, yang dipadukan dengan kolom

strategi Kekuatan-Peluang (SO), kolom Strategi Kelemahan-Peluang (WO), Kolom Strategi Kekuatan-Tantangan (ST), dan Kolom Strategi Kelemahan-Tantangan (W-T). Dari hasil pengisian formulir tersebut, diminta pendapat kepada pihak lain, dan seluruh proses metode Delphi tersebut dirangkum dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Penataan aspek Pertanahan dengan baik. Aspek pertanahan: pertanahan di kawasan calon kota satelit banyak dikuasai oleh pihak swasta. Aspek Perumahan: masih banyak daerah kumuh sehingga diperlukan penataan perumahan yang lebih baik.
- 2) Perlu disusun cetak biru rencana pengembangan ekonomi kawasan khusus yang berkelanjutan.
- 3) Diperlukan program kerja yang nyata dan diturunkan dari visi-misi dalam pengembangan industri UKM dan mikro, untuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan menunjang sector pariwisata Daerah dan meningkatkan industri ekonomi kreatif.
- 4) Diperlukan percepatan pembanguhnan infrastruktur, dengan menggeser skala prioritas kepada kawasan pembentukan kota satelit berkelanjutan dengan porsi anggaran yang lebih memadai sesuai dengan kemampuan kota/APBD. Dengan kondisi infrastruktur yang baik akan merangsang pertumbuhan ekonomi dan penduduk sebagai salah satu modal sebagai kota satelit berkelanjutan. Memperkecil indikator yang terdapat pada kelemahan dan hambatan melalui adanya suatu perencanaan kota yang baik dan berkelanjutan. Untuk saat ini belum memiliki perencanaan yang baik kearah kota yang berkelanjutan. Membangun faktor psikologis dan spirit masyarakat di kawasan rencana kota satelit, untuk membangun pemahaman yang baik tentang kota

satelit berkelanjutan, sehingga akan dengan mudah mendapat dukungan dari masyarakat luas.

- 5) Memperhatikan analisis dampak lingkungan dalam merekomendasikan usaha yang akan dilaksanakan pada kawasan tertentu. Menyusun rencana tata ruang kota dan wilayah secara komprehensif, untuk mencegah tingkat kepadatan daya dukung lahan dan transportasi. Merencanakan sistem zoning fungsi aktivitas kegiatan dalam kawasan kota dan daerah penyangga. Merencanakan sistem pembuangan limbah dan sampah yang ramah lingkungan dan dapat dilakukan daur ulang. Menyusun mekanisme sistem pengendalian banjir, dengan membuat kanal-kanal, dan menghindari reklamasi sungai yang tidak dilakukan perencanaan dengan matang serta memperhatikan analisis dampak lingkungan yang berkelanjutan.

Hasil dari penelitian yang mempergunakan pendekatan metode kuantitatif dapat dicermati dengan melakukan uji hipotesis variable-variable penelitian dan uji dimensi-dimensi antar variable-variabel penelitian kajian kelayakan kota satelit berkelanjutan, sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis antar variable-variable kajian kelayakan kota satelit berkelanjutan

Uji Hipotesis I

Analisis pertama bertujuan untuk menguji hipotesis yang berbunyi ada pengaruh kota inti terhadap kota satelit berkelanjutan. Hasil analisis diperoleh $t = 1.14$. Dengan demikian t tidak signifikan ($t < 1.96$). Maka disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan kota inti terhadap kota satelit. Sedangkan dari hasil pengujian *goodness of fit* diperoleh hasil berikut:

Penutup

Kesimpulan dan Rekomendasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dimana dilakukan penelitian yang mempergunakan metode gabungan antara focus grup diskusi, metode deplhi yang dikembangkan dengan analisis SWOT dan analisis inferensial dengan melakukan pengujian hipotesis yang mempergunakan pendekatan model persamaan structural. Perencanaan riset yang menggunakan metode kombinasi ini memungkinkan hasil yang dicapai akan optimal dan dapat memberi rekomendasi secara lebih komprehensif. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan dan rekomendasi sebagai berikut.

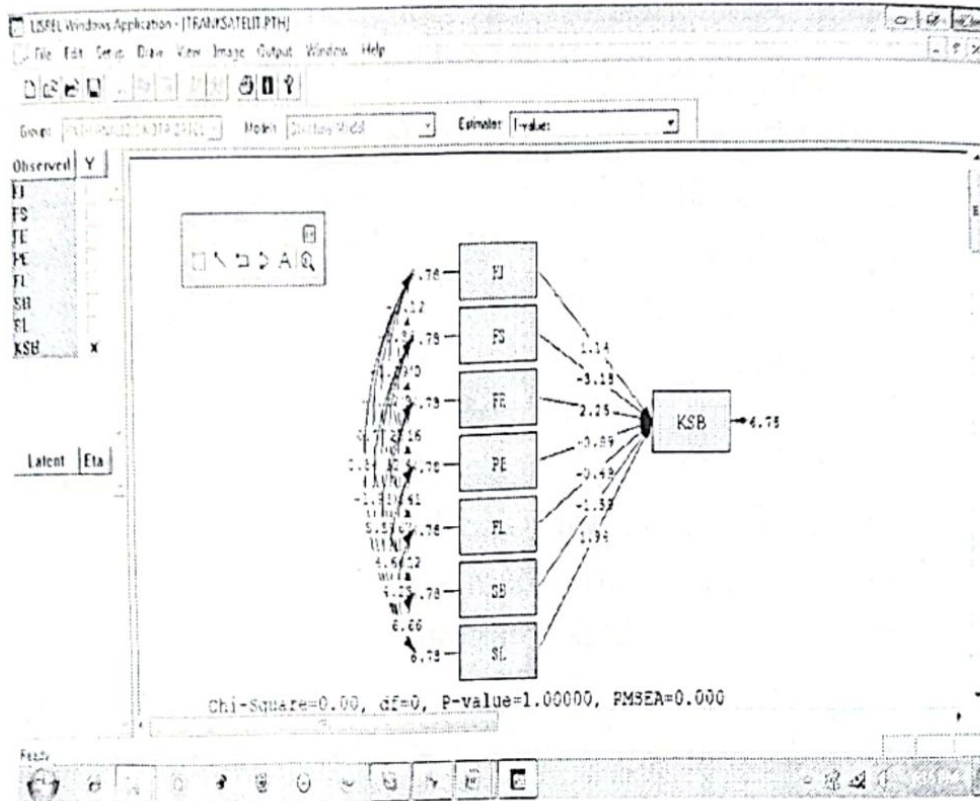
Kesimpulan

1. Ditemukan ada 10 fokus perhatian masyarakat yang menjadi prioritas perhatian tentang pentingnya kota satelit berkelanjutan, tema yang menjadi prioritas dan memiliki bobot tertinggi yaitu sebanyak 84,60 % adalah tema tentang **“Potensi Pembentukan Kota Satelit Berkelanjutan”**. Tema ini mengandung aspek-aspek sebagai berikut, yaitu; Pertumbuhan penduduk, pertumbuhan industri dan ekonomi, daya dukung lahan, optimism masyarakat, mobilitas masyarakat yang tinggi, hasil pertanian, pertambangan, investor, sejarah kota, pertumbuhan ekonomi kreatif, potensi waterfront sungai Mahakam, konektivitas dengan wilayah lain dan lain sebagainya

2. Dengan mempergunakan metode Delphi yang dikombinasi dengan analisis SWOT maka didapat 5 hal penting yang berkaitan dengan rencana pembentukan kota satelit baru yang berkelanjutan, meliputi:
 - a) Penataan aspek Pertanahan dengan baik. Aspek pertanahan: pertanahan di kawasan calon kota satelit banyak dikuasai oleh pihak swasta. Aspek Perumahan: masih banyak daerah kumuh sehingga diperlukan penataan perumahan yang lebih baik.
 - b) Perlu disusun cetak biru rencana pengembangan ekonomi kawasan khusus yang berkelanjutan.
 - c) Diperlukan program kerja yang nyata dan diturunkan dari visi-misi dalam pengembangan industri UKM dan mikro, untuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan menunjang sector pariwisata Daerah dan meningkatkan industri ekonomi kreatif.
 - d) Diperlukan percepatan pembanguhan infrastruktur, dengan menggeser skala prioritas kepada kawasan pembentukan kota satelit berkelanjutan dengan porsi anggaran yang lebih memadai sesuai dengan kemampuan kota/APBD. Dengan kondisi infrastruktur yang baik akan merangsang opertumbuhan ekonomi dan penduduk sebagai salah satu modal sebagai kota satelit berkelanjutan. Memperkecil indikator yang terdapat pada kelemahan dan hambatan melalui adanya suatu perencanaan kota yang baik dan berkelanjutan. Untuk saat ini belum memiliki perencanaan yang baik ke arah kota yang berkelanjutan. Membangun faktor psikologis dan spirit masyarakat di kawasan rencana kota satelit, untuk membangun pemahaman yang baik tentang kota satelit berkelanjutan, sehingga akan dengan mudah mendapat dukungan dari masyarakat luas.

- e) Memperhatikan analisis dampak lingkungan dalam merekomendasikan usaha yang akan dilaksanakan pada kawasan tertentu. Menyusun rencana tata ruang kota dan wilayah secara komprehensif, untuk mencegah tingkat kepadatan daya dukung lahan dan transportasi. Merencanakan sistem zoning fungsi aktivitas kegiatan dalam kawasan kota dan daerah penyangga. Merencanakan system pembuangan limbah dan sampah yang ramah lingkungan dan dapat dilakukan daur ulang. Menyusun mekanisme system pengendalian banjir, dengan membuat kanal-kanal, dan menghindari reklamasi sungai yang tidak dilakukan perencanaan dengan matang serta memperhatikan analisis dampak lingkungan yang berkelanjutan.
3. Hasil uji hipotesis dapat diketahui sebagai berikut: Maka disimpulkan bahwa dari seluruh prediktor yang ada hanya variable dari faktor-faktor sosial (pengaruh berlawanan arah) dan variable faktor-faktor ekonomi (pengaruh searah) yang memiliki kontribusi signifikan bagi terbentuknya kota satelit berkelanjutan, serta secara simultan seluruh variable independen berpengaruh secara signifikan bagi terbentuknya kota satelit berkelanjutan. Model penelitian yang diajukan memiliki tingkat kecocokan (fit model) dengan data responden di kota Samarinda.

Adapun model pengembangan Kota Satelit berkelanjutan dapat di lihat pada gambar 24 di bawah ini:



Gambar 24. Model Pengembangan Kota Satelit Berkelanjutan

Tabel 32. Luaran Nilai t

Goodness of Fit Statistics, Degrees of Freedom = 0, Minimum Fit Function Chi-Square = 0.0 (P = 1.00), Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 0.00 (P = 1.00), The Model is Saturated, the Fit is Perfect ! Jadi model Kota Satelit berkelanjutan secara structural adalah fit dengan data yang ada di kota Samarinda. Dengan persamaan structural:

$$KSB = \gamma FS + \gamma FE + \gamma PE + \gamma FL + \gamma SB + \gamma SL + \gamma KI + \zeta_1$$

$$KSB = 0.29 \cdot KI - 2.22 \cdot FS + 1.94 \cdot FE - 0.51 \cdot PE - 0.28 \cdot FL - 1.93 \cdot SB + 3.42 \cdot SL$$

Errorvar.= 53.33, $R^2 = 0.22$

(0.26) (0.70) (0.86) (0.52) (0.57) (1.21) (1.76) (7.86)

1.14 -3.18 2.25 -0.99 -0.49 -1.59 1.94 6.78

Luaran: Nilai t.

Rekomendasi

Dari kesimpulan yang telah ditulis di atas, maka dapat direkomendasikan dari hasil penelitian ini meliputi:

- 1) Pembentukan kota satelit yang berkelanjutan sebaiknya melibatkan faktor-faktor sosial-ekonomi masyarakat dalam proses perencanaan cetak biru kota satelit yang berkelanjutan.
- 2) Prioritas perhatian Pemerintah Daerah ialah tentang pentingnya kota satelit berkelanjutan, adalah tema tentang **“Potensi Pembentukan Kota Satelit Berkelanjutan”**. Tema ini mengandung aspek-aspek sebagai berikut, yaitu; Pertumbuhan penduduk, pertumbuhan industri dan ekonomi, daya dukung lahan, semangat optimis masyarakat, mobilitas masyarakat yang tinggi, hasil pertanian, pertambangan, investor, sejarah kota, pertumbuhan ekonomi kreatif, **potensi waterfront sungai Mahakam**, konektivitas dengan wilayah lain, dan lain-lain.
- 3) Perhatikan 5 (lima) hal penting yang berkaitan dengan rencana pembentukan kota satelit baru yang berkelanjutan, meliputi:
 - a) Penataan aspek Pertanahan dengan baik. Aspek pertanahan: pertanahan di kawasan calon kota satelit banyak dikuasai oleh pihak swasta. Aspek Perumahan: masih banyak daerah kumuh sehingga diperlukan penataan perumahan yang lebih baik.
 - b) Perlu disusun cetak biru rencana pengembangan ekonomi kawasan khusus yang berkelanjutan.
 - c) Diperlukan program kerja yang nyata dan diturunkan dari visi-misi dalam pengembangan industri UKM dan mikro, untuk dapat meningkatkan pendapatan

DAFTAR REFERENSI

- Badan Kerjasama Antar Kotapraja Seluruh Indonesia (BKS-AKSI) dalam musyawarahnya tahun 1969 di Bukittinggi.
- Banham, Reyner, (1976), *Megastructure, Urban Future of the Recent Past*, London: Thames and Hudson Ltd.
- Chapin, F Stuart Jr. and Edward J. Kaiser. (1979). *Urban Land Use Planning 3rd ed.* University of Illinois Press. Urbana.
- David, Fred R, (2010), *Strategic Management: Manajemen Strategis, Konsep*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- DPU RI, (2006), *Penjelasan Menteri Pekerjaan Umum Mengenai :Rencana Tata Ruang Kawasan Jabodetabek-Punjur Sebagai Masukan Untuk RUU Pemerintahan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Negara Republik Indonesia*
- EWCIDP, 2007, *Rencana Pengembangan Kota Satelit Labuy, Ringkasan Eksekutif & Presentasi Akhir Lokakarya Laporan Dan Rencana Aksi*, East and West Coast Infrastructure Development Program, ADB Grant No. 002-INO: Earthquake and Tsunami Emergency Support Project Spatial Planning and Environmental Management Component: ETESP 32 Project No.: 39127
- Gallion, Arthur B dan Eisner, Simon, (1992), *Pengantar Perencanaan Kota, Desain dan Perencanaan Kota*, Edisi Kelima, Jilid 1, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Jencks, Charles and Kropf, Karl, (2003), *Theories And Manifestoes Of Contemporary Architecture*, First published in Great Britain in 1997 by WILEY-ACADEMY.

Samarinda Dalam Angka (2010) dan Kaltim Dalam Angka 2011, BPS.

Sujarto, Djoko. (2002). *Perencanaan Kota Baru*. Diktat Kuliah. Penerbit ITB, Bandung.

Susilo, Wilhemus Hary dan Limakrisna, Nandan, (2012), *Biostatistika Lanjut, Aplikasi dengan SPSS dan LISREL Pada Ilmu Keperawatan*, Penerbit: Trans Info Media, Jakarta.

Wijanto, Setyo hari, (2008), *Structural Equation Modeling, dengan LISREL 8.8., KONSEP & TUTORIAL*, Penerbit: Graha Ilmu, Yogyakarta.

Wikipedia.

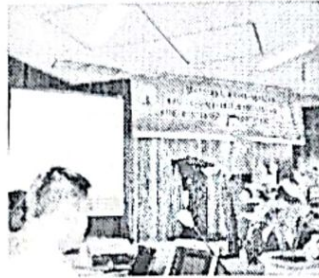
Wines, James, (2000), *Green Architecture*, Benedikt Taschen Verlag GmbH , Hohenzollernring 53, D-50672, Koln.

BIODATA PENULIS

NO	URAIAN	KETERANGAN
1	Nama	DR. H. Syachrumayah Asri, S.H, M. Si.
2	Tempat Lahir	Muara Pahu, Kab. Kutai Barat Kaltim
3	Tanggal Lahir	18 Mei 1954
4	NIP	19540518 197503 1 003
5	Pangkat/Golongan	Pembina Utama Madya / IVd
6	Jabatan	Kepala Balitbangda Prov. Kaltim
7	Alamat :	
	a. Kantor	Jl. MT. Haryona Samarinda
	Telepon	0541-201446/746797
	Faksimile	0541-732286
	b. Rumah	Jl. AW. Syahrani Gg. 17 No. 15 Rt. 11 Samarinda
	E-mail	syachrumsyahasri@yahoo.com
8	Nomor HP	08164517242
9	Pendidikan :	
	a. SD	SDN 003 Sebelang Kec. Muara Pahu tahun Lulus 1968
	b. SMP	SMP Raden Baroh Kec. Muara Pahu tahun Lulus 1970
	c. STM	STM Negeri Samarinda tahun Lulus 1973
	d. DI	Sekolah pembantu Higyne Samarinda tahun Lulus 1975
	e. Sarjana Muda	Fak. Hukum Surabaya tahun Lulus 1984
	f. SI	Fak. Hukum Surabaya tahun Lulus 1986
	g. S2	Fak. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Administrasi Negara UGM Yogyakarta tahun Lulus 1995
	h. S3	Fak. Ekonomi Jurusan Manajemen Unibraw Malang tahun Lulus 2008

10	Pengalaman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksan Sanitasi Puskesmas Kp. Baru Tengah Kota Balikpapan tahun 1975-1977 2. Kasub. Sie Samijaga DKK Kota Balikpapan tahun 1977-1986 3. Kabag Penyelenggara Pemilu PPD II Balikpapan tahun 1986-1987 4. Staf Kantor Sospol Kota Balikpapan tahun 1987-1988 5. Kaur Umum Dinas Pasar Kodya Balikpapan tahun 1988-1993 6. Tugas Belajar S2 UGM tahun 1993-1995 7. Kabid Sosial dan Budaya Bappeda Kota Balikpapan tahun 1996-1999 8. Peneliti Bappeda Tk. I Kaltim tahun 1999-2000 9. Peneliti Balitbangda Prov. Kaltim tahun 2000-2009 10. Izin Belajar S3 Unibraw Malang tahun 2003-2007 11. Kepala Balitbangda Prov. Kaltim tahun 2009 s/d 2012 12. Peneliti Utama Balitbangda Prov. Kaltim tahun 2012 s/d sekarang
----	------------	--

Prof. Dr. Ir H. M. Havidz Aima MS



1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Prof. Dr. Ir H. M. Havidz Aima MS
2	Jabatan Fungsional	Guru Besar
3	Jabatan Struktural	Guru Besar UMB, Jakarta
4	NIP/NIK	195512061975101002/1006125501
5	NIDN	00320037001
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Sarko, 6 Desember 1955
7	Alamat Rumah	Jln. Kedasih I, No. 92, Jababeka, Cikarang Baru, Bekasi 17550
8	Nomor Telpon/Faks/ Hp	0741-61272/0821-1407-1955/0811-741-118
9	Alamat Kantor	Jl. Meruya Selatan No.01, Jakarta Barat, 11650
10	Nomor Telpon/Faks	021-3926000/021-3914878
11	Alamat e-mail	havidz.aima@yahoo.com
12	Mata Kuliah yg diampu	1. Ekonomi Mikro
		2. Teori Manajemen
		3. Economics
		4. Studi kelayakan bisnis
		5. Introduction to businnes and management
		6. Entrepreneurships and Inovation Management

B. Riwayat Pendidikan

2.1 Program	S-1	S-2	S-3
2.2 Nama PT	Universitas Brawijaya	Universitas Gadjah Mada	CLSU Filipina
2.3 Bidang Ilmu	Perikanan	Ekonomi Pertanian	Organisasi dan Manajemen
2.4 Tahun Masuk	1978	1989	1994
2.5 Tahun Lulus	1984	1991	1996
2.6 Judul	Analysis stock dan penangkapan ikan yang berkelanjutan Perairan Tanjung Jabo, Prop Jambi	Analisis Peremajaan Karet Rakyat di Kabupaten Sarko, Propinsi Jambi	The Poverty Allevation in Sarko District, Jambi Province.
2.7 Pembimbing/ Promotor	Ir. M. Jusup Ismail	Dr. Tumari Jatileksono Dr. Masyuri	Dr. Saplaco Dr. Coloma

C. Pengalaman Penelitian

No	Tahun	Judul Penelitian
1	2008	Kajian Penggunaan Teknologi Tepat Guna untuk Pembangunan Daerah di Provinsi Jambi
2	2008	Kajian Pengembangan investasi di Propinsi Jambi
3	2008	Kajian Kebijakan Pengendalian Kebakaran Lahan dan Hutan Propinsi Jambi
4	2009	Kajian Pemanfaatan Air Gambut sebagai air Minum Rumah Tangga
5	2010	Kajian Trend dan Estimasi Anggaran SDM bidang Pendidikan di Propinsi Jambi
6	2010	Minat Masyarakat Terhadap Perluasan Pendidikan Kejuruan di Kab. Muaro Jambi
7	2010	Minat Masyarakat Terhadap Perluasan Pendidikan Kejuruan di Kota Jambi
8	2010	Penelitian Minat Masyarakat terhadap Perluasan Pendidikan Kejuruan di Propinsi Jambi

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat, 5 tahun terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada masyarakat
1.	2011	IbM: Dua Dusun di Cileungsi Kidul, Kabupaten Bogor, Jawa Barat dalam upaya Peningkatan Kualitas Perangkat Desa pada Aspek: Manajemen Organisasi, Mikroekonomi untuk kebijakan public, Self Motivation.

E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal, 5 tahun terakhir

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor	Nama Jurnal
1	2009	The Study of Technology of CCBN RO to process Peat moss Water Become Drinking Water	978-979-99046-1-4	Proceeding International Seminar Upland for Food Security

F. Pengalaman Penulisan Buku, 5 tahun terakhir

No	Tahun	Judul Buku
1	2006	Kewirausahaan dalam mendorong pembangunan Ekonomi di Jambi
2	2005	Ekonomi Rgional
3	2003	Ekonomi Manajerial
4	1997	Dasar-dasar Statistik
5	1997	Dasar-dasar Metodologi Penelitian
6	2013	Peningkatan Sumber Daya Manusia Aparatur Pemerintah Provinsi Jambi Melalui Penyaluran Brasiswa
7	2013	Skala Pengukuran dan Instrumen Penelitian
7	2013	Teori dan Aplikasi Penelitian SDM (Proses penulisan)
8	2013	Riset Kuantitatif & Aplikasi
9	2013	Manajemen Riset Kelayakan Kota Satelit di Indonesia

Dr. Wilhelmus Hary Susilo
(Pendiri: @ Susilo & Ivy Independent)



Dosen Tetap PascaSarjana FE UPI YAI (Manajemen Marketing), Jakarta 2011. Dosen Teknik Arsitektur FT UPI YAI (1991-Sekarang), Dosen Tidak Tetap pada (MK Biostatistik Lanjut), PascaSarjana STIK Sint Carolus, Jakarta, 2011 – 2013. Dosen Pembimbing Thesis S2-Methodologi STIK Sint Carolus, Jakarta 2012-2013. Dosen Pembimbing Metodologi Penelitian pada penulisan Skripsi S-1, STIK Sint Carolus, Jakarta, 2009 – 2013. Peneliti Senior pada P3M UPI YAI, Jakarta. Dosen Tidak Tetap pada PascaSarjana UNPAK, Bogor, 2009 – 2012 (MK Riset Marketing, Perencanaan SDM) & Penguji Thesis pada Program Magister Manajemen. Dosen Tidak Tetap pada PascaSarjana UMB (Strategic Marketing Management, Entrepreneurship And Innovation Management), Jakarta 2012.

Buku yang Diterbitkan:

No	Tahun	Judul Buku	ISBN
1.	2011	STATISTIKA & APLIKASI Untuk Penelitian Ilmu Kesehatan	978-602-202-042-4
2.	2011	Perencanaan dan Perancangan Gedung Kampus di Perkotaan	Nulisbuku.com
3.	2011	Penelitian Kualitatif	Nulisbuku.com
4	2012	Cermat Menyusun Kuisisioner Penelitian pada Ilmu Keperawatan	978-602-202-052-3

No	Tahun	Judul Buku	ISBN
5	2012	Gelegar Interpretasi Baru dan Nilai-Nilai Sosial, Budaya, Ekonomi pada Kawasan Arsitektur Vernakular Indoensia	978-602-98117-7-3
6	2012	BioStatistika Lanjut Aplikasi dengan SPSS dan LISREL pada Ilmu Keperawatan	978-602-202-073-8
7	2012	RISET PEMASARAN (Aplikasi dengan SPSS & LISREL pada Penelitian Pemasaran jasa)	Proses Penerbitan*
8	2012	MANAJEMEN PEMASARAN , Teori dan Aplikasi dalam Bisnis	978-602-7523-47-0
9	2013	Peningkatan SDM Aparatur Pemerintah Provinsi Jambi Melalui Penyaluran Beasiswa	978-979-3861-44-9
10	2013	Penelitian dalam Ilmu Keperawatan: Pemahaman dan Penggunaan Metode Kuantitatif serta Aplikasi dengan Program SPSS dan LISREL	978-602-7960-11-4 Penerbit: IN Media
11	2013	Prinsip-prinsip Biostatistika dan Aplikasi SPSS pada Ilmu Keperawatan	978-602-7960-12-1 Penerbit: IN Media
12	2013	MARKETING BISNIS JASA, Peran Orientasi Pelanggan, Building Character Terhadap Tingkat Daya Saing Institusi (Teori dan Aplikasi SPSS & LISREL pada Riset Pemasaran)	Proses Penerbitan*
13	2013	SECERCAH KONDISI PERMUKIMAN, ARSITEKTUR DAN LINGKUNGAN, Aplikasi SPSS & LISREL pada Tingkat Kemasyarakatan di Permukiman Padat Kota Jakarta	978-602-77570-9-7, Penerbit Media Bangsa

No	Tahun	Judul Buku	ISBN
14	2013	Perencanaan dan Pengawasan Bangunan Gedung Kampus di Perkotaan	Proses Penerbitan**
15	2013	Teori dan Aplikasi Riset SDM	Proses Penulisan**
16	2013	Manajemen Riset Kelayakan Kota Satelit di Indonesia	Proses Penerbitan**
17	2013	Skala Pengukuran dan Instrumen Penelitian	ISBN: 978-602-17936-9-5, Penerbit: IN Media

Kegiatan Riset

2009	Study area and the vernacular architecture of the western Sumatran coast
2009	Micro Enterprises: An Alternative Approach or Strategy Planning Paradigm Based Economic Inquiry ("Demand-Driven")
2010	Services Marketing Mix and the Effect of Service Quality Institute, and implication on the image Student Activities
2011	Healthy home grown on vernacular buildings in SUMBAR, Indonesia
2011	A Study Microeconomic for a public policy
2011	A Study Organizational management in global purpose
2011	An observation the potential Marketing strategic of Tourism in Cirebon City, Indonesia
2011	"The Correlation Between Modern Housing Prototypes Applied With Successful Elements Waterfronts Project in Jakarta"
2011	Lingkungan yang Berkelanjutan, Budaya dan Gelegar Rumah Vernakular di Pesisir Pantai Indonesia
2011	Pengaruh Partisipasi, Faktor Sosial Ekonomi dan Tipologi Permukiman terhadap Rumah Tumbuh Sederhana Sehat serta Implikasinya pada Lingkungan Sehat di Jakarta
2012	Peningkatan Kualitas SDM Aparatur Birokrasi melalui Pemberian Beasiswa Pemerintah Provinsi Jambi.
2012	Faktor-faktor performance Mikroekonomi dalam Upaya Peningkatan Kondisi Perekonomian Masyarakat di Kelurahan Cileungsi Kidul, Jawa Barat

2012	Kajian Kota Satelit Berkelanjutan di Samarinda, KALTIM
2012	Potensi Keindahan Sungai Batang Hari di Provinsi Jambi: Suatu Gagasan Bangunan Rumah Panggung Mega Struktur
2012	Sukses Bisnis Jasa Ditinjau dari Perspektif: Orientasi Pelanggan, Building Character Institusi terhadap Tingkat Daya Saing Institusi Pendidikar. Tinggi pada Program Pasca sarjana PTS di Jakarta
2013	Riset Pola Ruang terbuka di Museum Fatahila, Jakarta

Kegiatan Pemakalah

Year	Title
1999	Planning and Design Mesjid
1999	How to learn and evaluate the progress of learning on the course Architecure
2001	Architecture Design Method
2002	A substance Indonesia architectural education in 21th century
2005	A Study of Building of Mosque in Pariaman, West Sumatra Which Design by Cannote at the Characteristic of West Sumatra Style architecture
2006	Planning and Design For Disaster Response and Rescontruction Vernacular House in Aceh (Prototype Stilt House T24+: The Use of Simple Joining technology)
2009	Micro Economic
2010	Architecure course "On Computer Age"
2011	Mikroeconomic on public policy in south Cileungsi, Bogor Indonesia
2011	Kualitas Jasa Prima dan Citra Institusi sebagai Raket (Konferensi Riset Manajemen V, di Manado). Sebagai PEMAHALAH
2011	Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian (SNaPP) 2011, UNISBA: Pemanfaatan Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat bagi Pembangunan di Indonesia. "Penyuluhan Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Kerja Perangkat Desa di Cileungsi Kidul, Kabupaten Bogor, Jawa Barat".
2012	Seminar Nasional CITIES 2012, Tantangan Perkotaan di Masa Depan dari Berbagai Dimensi Ekonomi, Sosial, Lingkungan dan Kelembagaan, sebagai PEMAHALAH. Dengan judul: Pengaruh Partisipasi, Faktor Sosial Ekonomi, dan Tipologi Permukiman terhadap Rumah Tumbuh Sederhana Sehat serta Implikasinya pada Lingkungan Sehat di Jakarta

2012	Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian (SnaPP) 2012, UNISBA: Peningkatan Partisipasi Warga untuk Mewujudkan Rumah dan Lingkungan Sehat di Kelurahan Paseban, Jakarta Pusat
2012	Konferensi Nasional Riset Manajemen PPM 2012: Potensi Keunggulan Bersaing Lokal: Kekayaan Indonesia Menghadapi Persaingan Global” Judul paper: Sukses Bisnis Jasa Ditinjau dari Perspektif: Orientasi Pelanggan dan Building Character Institusi terhadap Tingkat Daya Saing Institusi Pendidikan Tinggi pada Program Pasca Sarjana PTS di Jakarta, Rabu 28 November 2012
2012	PEMBAHAS DAN NARA SUMBER PADA SEMINAR HASIL PENELITIAN BEASISWA dengan judul: Peningkatan Kualitas SDM Aparatur Birokrasi melalui Pemberian Beasiswa Pemerintah Provinsi Jambi. JAMBI, 4 Desember 2012.
2013	Pemakalah: International Conference, LOCI, UIN Makasar, 14-16 Februari 2013, “Megastructure”: The potential beauty of the Batang Hari River in Jambi province: An idea for a Stilt House Building of Mega Structure

Hernawati W. Retno Wiratih, M.Sc.



Hernawati W. Retno Wiratih, MSc is a lecturer at President University, Jababeka since August 2009, was born August 10, 1961 at Surabaya, East Java. She graduated her Masteral from Central Luzon State University, Philippines on 1997 with major of Rural Development. She also a counselor in President University with the uniqueness of international multicultural of study and Student Housing of living. She is a adviser of President University Student Community or Senat Mahasiswa and adviser of President University Student Union or Badan Eksekutif Mahasiswa. She had experienced of teaching in YuniorHigh Shcool (1984 -1989); Senior High School (1998 – 2009); also teaching on

Guidance and Counseling, Psychology of Individual, Social Psychology, English 1, English 2 at IAIN Sultan Thaha Jambi during 1997-1999. Her organizational experiences as the leader of Dharma Wanita Organization, PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) she had during the position of her husband as a civil servant. During 2000-2006 she handled Children Development Centre and English Course as her own.

Some of Experiences:

1. Seminar Guest Speaker
 - a) THE LEADER OF TOMORROW. Leadership Seminar for PUSC/SENAT, PUSU/BEM, CLUB/UKM, PUMA/HIMA held by PUSC and PUSU of President University, Jababeka
 - b) INTERNATIONAL SEMINAR "SEE FARTHER THAN OTHERS" held by President University Shorinji Kempo Club.
 - c) RE-LAUNCHING JABABEKA LIBRARY, DEVELOPING BUSINESS SPIRIT AN ENTREPRENEURIAL CHARACTER, held by Pt Jababeka Tbk and President University
2. Writer of a Speech for The Third MDGs Indonesian Representative at the regional and global an International Green Global Economic 2012 with title "EMPOWERING WOMEN FOR ENVIRONMENTAL SUSTAINABILITY AND ECONOMIC DEVELOPMENT: CASE STUDY OF PT UNILEVER INDONESIA TBK" May 2012 that held at Brazil http://www.mdg5watch.org/index.php?option=com_content&view=article&id=95&Itemid=157
3. In Research
 - a) "CULINARY AND TOURISM AS SOCIAL PHENOMENON AND GROWTH ECONOMIC" Research as an Agreement PT Jababeka Tbk dan President University 2012-2013.
 - b) PERLUASAN PENDIDIKAN MELALUI PROGRAM BEASISWA DI PROVINSI JAMBI, 2012.

4. International Conference Paper Presenter
- a) The Asia Pacific Annual Conference Management and Social Sciences – ACMSS with title “CULTURE AND GENDER’S EQUALITY IN INDONESIAN’S PERSPECTIVE AND DEVELOPMENT SUSTAINABILITY” 16-18 April, 2013, Bangkok, Thailand.
 - b) International Seminar on Green Economy for Sustainable Development with title “MAXIMASING EMPOWER OF WOMEN FOR SUSTAINABLE ECONOMIC DEVELOPMENT” at Ahmad Dahlan University, 20-22 December 2012, Yogyakarta, Indonesia.
 - c) International Seminar on ‘Sang Guru’ with title “TEACHER AS A TRANSFORMER OF COGNITIVE AND WISDOM FOR SUSTAINABLE CHARACTER DEVELOPMENT” at UNESA – Surabaya University, 19-21, September, 2012, Surabaya, Indonesia.
 - d) The Third Annual Indonesian Scholarship – AISC In Taiwan with title “THE WISDOM CULTURE AND CHARACTER DEVELOPMENT” at Taiwan Hinschu Technology University, 17-20 March 2012 Hinschu, Taiwan,
 - e) International Conference on Character Education with title “THE CULTURAL WISDOM AS FOUNDATION CHARACTER DEVELOPMENT APPROACH” at Yogyakarta State University, 8-9 Nov 2011, Yogyakarta.

Personal Note:

- John Dewey, Psychologist, 1910, “Wisdom is an endeavor of the nature of thought and its training.” Interpersonally, internals are more resistant to social influence. “Kearifan (wisdom) merupakan upaya dari sifat pemikiran dan training.” Interpersonal, internal lebih tahan terhadap pengaruh sosial.
- Pasupathi and Richardson (1990), “wisdom related knowledge increases during adolescence as the result of normative developmental changes in cognitive abilities, self/identity development, and personality development.” “Kearifan (wisdom)

berhubungan dengan meningkatnya pengetahuan selama masa remaja sebagai akibat dari perubahan normatif perkembangan pada kemampuan kognitif, kemajuan dan pengembangan diri / identitas dan kepribadian.”

ACKNOWLEDGEMENT

To take up of the cultural wisdom in any sense we are obliged,

We have to consider what has become of it. Entry for wisdom is rather scanty, has to come to vanish entirely with the greater density and reticence.

Kita wajib untuk mengambil kearifan budaya (*cultural wisdom*), Kita harus memperhatikan, mempertimbangkan, dan mempercayai kearifan budaya. Tidak banya yang mau dan bias memasuki kebijaksanaan kearifan budaya (*cultural wisdom*), karena harus menghilang tingkat kesuraman dan keengganan.

Ir. Siti Sujatini, M.Si



Ir. Siti Sujatini, M.Si				
Permata Bekasi 2 Blok C. No.7, Bekasi				
Surakarta, 21 April 1963				
Nama Perguruan Tinggi	Lokasi	Gelar	Tahun Tamat	Bidang Studi
UNDIP	Semarang	Ir.	1990	Arsitektur
UI	Jakarta	M.Si	2006	Lingkungan

1. 2009- "Kontribusi Arsitek dalam menyikapi Kerusakan Lingkungan akibat dari adanya Permukiman Baru".
2. 2009- " Perencanaan kota yang berkelanjutan: Keberadaan ruang terbuka hijau sebagai aspek nilai ekonomi dan lingkungan"
3. 2008- "Permukiman berwawasan lingkungan"
4. 2008- " Analisis permintaan Perumahan tenaga honorer di lingkungan perumahan kota Bogor".
5. 2008- "Pendugaan estetika lanskap lingkungan pada beberapa tipe perumahan di Bogor".
6. 2006- "Pembangunan berkelanjutan dilihat dari aspek Hidrology"
7. "Kontribusi Arsitek dalam menyikapi Kerusakan Lingkungan akibat dari adanya Permukiman Baru". Prosiding Temu Ilmiah Nasional Dosen Teknik IX tahun 2010/ ISBN : 978-979-99723-6-1- UNIVERSITAS TARUMANEGARA.
8. "Peran serta Arsitek dalam Rangka Mengendalikan kerusakan Lingkungan". Prosiding Simposium Nasional, Ikatan Arsitek Lansekap Indonesia 2010/ ISBN: 978-979-19795-5-9-IBP
9. "Pembangunan kota bertumpu semua Aktor: Keberpihakan kepada Publik dan Lingkungan"/ Prosiding seminar Nasional Infrastruktur 2010, aspek tata ruang dalam upaya pemecahan masalah banjir dan transportasi perkotaan. Kerjasama tripartite UI-ITB-UGM bidang penelitian./ISBN: 978-979-93-95-03-0.
10. "Perencanaan kota yang berkelanjutan"./ Prosiding seminar Nasional Infrastruktur 2010, aspek tata ruang dalam upaya pemecahan masalah banjir dan transportasi perkotaan. Kerjasama tripartite UI-ITB-UGM bidang penelitian./ISBN: 978-979-93-95-03-0.

MANAJEMEN RISET KELAYAKAN KOTA SATELIT

Pembentukan rancangan kota satelit yang berkelanjutan memperhatikan faktor-faktor sosial –ekonomi masyarakat dalam proses perencanaan cetak biru kota satelit yang berkelanjutan. Prioritas perhatian Pemerintah Daerah dan *stakeholder* pentingnya pada kota satelit berkelanjutan, adalah tema tentang “Potensi Pembentukan Kota Satelit Berkelanjutan”, yaitu; Pertumbuhan penduduk, pertumbuhan industri dan ekonomi, daya dukung lahan, semangat optimis masyarakat, mobilitas masyarakat yang tinggi, hasil pertanian, pertambangan, investor, sejarah kota, pertumbuhan ekonomi kreatif, potensi *waterfront* sungai, konektivitas dengan wilayah lain. Perhatikan lima hal penting yang berkaitan dengan rencana pembentukan kota satelit baru yang berkelanjutan, meliputi: (a) Penataan aspek Pertanahan dengan baik. Aspek Perumahan: masih banyak daerah kumuh. (b) Perlu disusun cetak biru rencana pengembangan ekonomi kawasan khusus yang berkelanjutan. (c) Diperlukan program kerja yang nyata dan diturunkan dari visi-misi dalam pengembangan UMKM, untuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan menunjang sektor pariwisata Daerah dan meningkatkan industri ekonomi kreatif. (d) Diperlukan percepatan pembangunan infrastruktur, Membangun faktor psikologis dan spirit masyarakat di kawasan rencana kota satelit, untuk membangun pemahaman yang baik tentang kota satelit berkelanjutan, sehingga akan dengan mudah mendapat dukungan dari masyarakat luas. (e) Memperhatikan analisis dampak lingkungan dalam merekomendasikan usaha yang akan dilaksanakan pada kawasan tertentu. Menyusun rencana tata ruang kota dan wilayah secara komprehensif, untuk mencegah tingkat kepadatan daya dukung lahan dan transportasi. Merencanakan sistem zoning fungsi aktivitas kegiatan dalam kawasan kota dan daerah penyangga. Merencanakan sistem pembuangan limbah dan sampah yang ramah lingkungan dan dapat dilakukan daur ulang. Menyusun mekanisme sistem pengendalian banjir, dengan membuat kanal-kanal, dan menghindari reklamasi sungai yang tidak dilakukan perencanaan dengan matang serta memperhatikan analisis dampak lingkungan yang berkelanjutan. Prioritas proyek fisik yang dapat dikembangkan meliputi: Aspek perekonomian, sosial, daya dukung lahan, semangat optimis masyarakat, mobilitas masyarakat yang tinggi, hasil pertanian, pertambangan, investor, sejarah kota, pertumbuhan ekonomi kreatif, potensi *waterfront* sungai, dan konektivitas dengan wilayah lain.

Penerbit **MEDIA BANGSA**

Jl. Tutul VI Blok M No. 434 Pondok Bambu
Duren Sawit, Jakarta Timur 13430
Telp. 021-94589897 Fax. 8604057
email: mediabangsa08@gmail.com

ISBN 978-602-77571-7-2

